

**PENERAPAN METODE BERCERITA UNTUK MENGEMBANGKAN
NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI
DI TK DWI PERTIWI SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**ESA PRIMAWIDIA
NPM : 1211070011**

Jurusan: Pendidikan Guru Raudhatul Atfal (PGRA)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

**PENERAPAN METODE BER CERITA UNTUK MENGEMBANGKAN
NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI
DI TK DWI PERTIWI SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**Esa Primawidia
NPM: 1211070011**

Jurusan: Pendidikan Guru Raudhatul Atfal

**Pembimbing I : Dr. Yetri, M.Pd
Pembimbing II : Dr . Hj. Meriyati , M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

ABSTRAK

PENERAPAN METODE BERCEKITA UNTUK MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI DI TK DWI PERTIWI SUKARAME BANDAR LAMPUNG

Oleh

ESA PRIMAWIDIA

Nilai –nilai agama dan moral sangat penting untuk di tanamkan sejak dini agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah di gariskan oleh Allah Swt. Inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan akhirat, Untuk meningkatkan aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral, Guru dapat menggunakan metode bercerita, Berdasarkan latar belakang masalah di atas, Adapun rumusan masalah yang penulis ajukan “Apakah Melalui Penerapan Metode Bercerita dapat Mengembangkan Aspek Perkembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini di TK Dwi Pertiwi Bandar Lampung”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan melalui Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini di TK Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas B1 di TK Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 sebanyak 15 peserta didik. Sedangkan obyek penelitiannya adalah proses perkembangan kemampuan Nilai-Nilai Moral Dan Agama anak melalui penerapan metode bercerita .Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat penulis simpulkan bahwa penerapan metode bercerita dapat mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral peserta didik kelas B1 di Taman Kanak-Kanak Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung, dengan hasil berkembang sesuai harapan mencapai 80%. Hal ini terlihat dari adanya perkembangan kemampuan anak yang telah mencapai indikator perkembangan: Mengucapkan do'a sesudah dan sebelum melakukan sesuatu, Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk, Membiasakan diri berperilaku baik, Mengucapkan salam dan membalas salam

Kata Kunci: Metode Bercerita , Nilai-Nilai Moral Dan Agama, Anak Usia Dini.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENERAPAN METODE BER CERITA UNTUK
MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI AGAMA DAN
MORAL ANAK USIA DINI DI TK DWI PERTIWI
SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : Esa Primawidia

N. P. M. : 1211070011

Jurusan : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Yetri, M.Pd
NIP.19651215 199403 2001

Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
NIP. 19690608 199403 2001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
NIP. 19690608 199403 2001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, “ **PENERAPAN METODE BERCEKITA UNTUK MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI DI TK DWI PERTIWI SUKARAME BANDAR LAMPUNG**” Disusun oleh: **ESA PRIMAWIDIA NPM. 1211070011** Jurusan: **Pendidikan Guru Raudhatul Athfal** ,telah dimunaqasyahkan pada Hari/Tanggal: **Rabu 22 Februari 2017**

TIM MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua : Dr. H. Ruhban Maskur ,M.Pd. (.....)

Sekretaris : Kanada Komariyah , M.Pd.I. (.....)

Penguji Utama : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd. (.....)

Penguji kedua : Dr. Yetri, M.Pd. (.....)

Penguji Pendamping : Dr. Hj. Meriyati , M.Pd. (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (QS.At-Tahrim:6)¹*

¹ Departemen Agama RI., *Al Quran dan Terjemahnya*, Toha Putra, Semarang, 1989, hlm. 271.

PERSEMBAHAN

dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, ku persembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang ku sayangi dan berjasa dalam hidupku sebagai rasa terimakasih, hormat, bakti, dan kasih sayangku kepada:

1. Yang ku cinta dan selalu ku banggakan ayahku Basyik Rahman dan bundaku Masliana, yang telah membesarkan, merawat serta mengiringi setiap langkahku dengan do'a, dan kasih sayang, serta dengan sabar menantikan keberhasilanku.
2. Yang ku sayangi kakakku Rosa Meitalia dan adikku Ahmad Fajar Alamsyah yang selalu memberi dukungan serta semangat kepadaku hingga karya ini berhasil ku selesaikan.
3. Almamaterku tercinta IAIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Esa Primawidia dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 04 Februari 1994. Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan ayahanda Basyik Rahman dan Ibunda Masliana.

Adapun jenjang pendidikan formal yang ditempuh penulis dimulai dari Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Way Empulau Ulu, Lampung Barat. selesai pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTs Negeri 1 Liwa, Lampung Barat dan selesai pada tahun 2009. Setelah tamat penulis melanjutkan kesekolah menengah atas di MAN Liwa, Lampung Barat terselesaikan pada tahun 2012.

kemudian penulis melanjutkan studi ke tingkat perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswi IAIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Raudatul Athfal (PGRA) terhitung pada tahun 2012 hingga 2016.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi ilmu pengetahuan, kemudahan, dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, Selama dalam proses penulisan skripsi ini, penulis banyak sekali menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankan penulis untuk mengucapkan terimakasih melalui tulisan ini kepada :

1. Bapak Dr. H Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung. dan Ibu Dr.Hj Meriyati, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Dr.Yetri, M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Dr.Hj Meriyati, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan motivasi serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Kepala sekolah TK Dwi Pertiwi yang memberi dukungan dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
4. Kepada seluruh dosen dan segenap keluarga besar civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
5. Rekan-rekan seperjuanganku jurusan PGRA Khususnya kelas A yang selalu menjadi tempat berbagi selama menempuh pendidikan, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

6. Sahabat-sahabatku, seperjuangan Selfi, Widi, Novi, Atika, Riska, Trisinta, Pebria ,terimakasih atas kenangan, canda, tawa, keluh dan kesah di setiap langkah perjalanan ku.

Juga kepada yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, mereka yang telah banyak meluangkan waktu dan pemikirannya demi terselesaikannya proses penyusunan skripsi ini. Kepada Allah SWT penulis berharap semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadikan pahala yang berkah untuk mereka serta Allah SWT senantiasa memudahkan disegala urusan kami dan mereka atas kemudahan yang telah mereka berikan untuk penulis pribadi “*Djazakalloha khairan Katsir*”. Aamiin yaa Robbal ‘alamiin

Bandar Lampung, desember 2016
Penulis

Esa Primawidia

NPM. 1211070011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitiandan manfaat penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Perkembangan Nilai-Nilai Agama Anak Usia Dini	13
1. Pengertian Nilai-Nilai Agama	13
2. Sifat-Sifat Agama Pada Anak	17
3. Prinsip-Prinsip Materi Pengembangan Nilai-Nilai Agama.....	19
4. Perkembangan Nilai-Nilai Agama Pada Anak.....	21

B. Perkembangan Moral.....	22
1. Pengertian moral	22
2. Tahapan Perkembangan Moral.....	23
3. Tujuan Perkembangan Moral Anak Usia Dini.....	26
C. Metode Bercerita	28
1. Pengertian Metode Bercerita.....	28
2. Tujuan Metode Bercerita.....	29
3. Kelebihan Metode Bercerita.....	29
4. Teknik-Teknik Bercerita	30
5. Perkembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian	37
B. Jenis Penelitian	37
C. Setting penelitian.....	38
1. Tempat Penelitian Dan Waktu Penelitian	38
2. Subjek Penelitian Dan Objek Penelitian	39
3. Prosedur Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
1. Observasi.....	47
2. Wawancara.....	48
3. Dokumentasi	48
E. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Taman Kanak-Kanak Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung	
1. Sejarah Singkat Berdirinya Raudhatul Athfal Perwanida II Bandar Lampung	52
2. Letak geografis TK Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung	54

3. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung	55
4. Keadaan Tenaga Kependidikan TK Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung	56
5. Struktur Organisasi TK Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung.....	58
6. Jumlah Keadaan Peserta Didik Raudhatul Athfal Perwanida II Bandar Lampung.....	59
B. Penerapan Metode bercerita Dalam Mengembangkan Kemampuan Nilai-Nilai Agama dan Moral anak di TK Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
C. Penutup.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-Kisi dan Instrumen Observasi
2. Instrumen Interview
3. Pengesahan Proposal
4. Surat Keterangan Penelitian
5. Surat balasan penelitian

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Indikator Perkembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral pada Anak Usia 4 - 5 Tahun	6
Tabel 2	Hasil Observasi Awal Kemampuan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Peserta Didik Kelas B1 di TK Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017	9
Tabel 3	Sarana dan Prasarana TK Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017	55
Tabel 4	Data Tenaga Kependidikan TK Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017	56
Tabel 5	Keadaan Peserta Didik TK Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017	58
Tabel 6	Hasil Pengamatan Kemampuan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Peserta Didik Kelas B1 di TK Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung Pada Siklus I	64
Tabel 7	Hasil Pengamatan Kemampuan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Peserta Didik Kelas B1 di TK Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung Pada Siklus II	70
Tabel 8	Persentase Perkembangan Kemampuan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Peserta Didik Kelas B1 di TK Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung Pada Pra Survei dan Siklus I	73
Tabel 9	Persentase Perkembangan Kemampuan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Peserta Didik Kelas B1 di TK Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung Pada Pra Survei, Siklus I dan Siklus II.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Indikator Perkembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral pada Anak Usia 4 - 5 Tahun	5
Tabel 2	Hasil Observasi Awal Kemampuan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Peserta Didik Kelas B1 di TK Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017	8
Tabel 3	Sarana dan Prasarana TK Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017	56
Tabel 4	Data Tenaga Kependidikan TK Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017	57
Tabel 5	Keadaan Peserta Didik TK Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017	59
Tabel 6	Hasil Pengamatan Kemampuan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Peserta Didik Kelas B1 di TK Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung Pada Siklus I	65
Tabel 7	Hasil Pengamatan Kemampuan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Peserta Didik Kelas B1 di TK Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung Pada Siklus II	71
Tabel 8	Persentase Perkembangan Kemampuan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Peserta Didik Kelas B1 di TK Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung Pada Pra Survei dan Siklus I	74
Tabel 9	Persentase Perkembangan Kemampuan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Peserta Didik Kelas B1 di TK Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung Pada Pra Survei, Siklus I dan Siklus II	75

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Observasi.....	81
2. Instrumen Interview.....	83
3. Rangkuman Observasi Penilaian Perkembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak.....	86
4. Catatan Lapangan.....	89
5. Pengesahan Proposal.....	126
6. Surat Keterangan Penelitian.....	127
7. Surat balasan penelitian.....	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Di usia inilah potensi anak dapat dikembangkan dengan baik.

Berdasar undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 1 ayat 14 yang berbunyi “ pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan untuk anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang di lakukan melalui pemberian rangsangan, untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.¹ .

Pendidikan di Taman Kanak-kanak memiliki fungsi “Membina, mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya, agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya

¹Tim redaksi, *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (sisdiknas), (jakarta : sinar grafika, 2011), h. 3.

Dari landasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk dapat membantu, melatih, dan mengarahkan anak melalui transmisi pengetahuan, pengalaman, intelektual dan keberagaman sesuai dengan fitrah manusia supaya dapat berkembang sampai pada tujuan yang di cita-citakan yaitu kehidupan yang sempurna dengan terbentuknya kepribadian yang baik.

Dalam pendidikan anak usia dini ada beberapa aspek perkembangan yang harus di kembangkan allah satunya aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral, pengetahuan agama merupakan aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada allah, yang di refleksikan kedalam peribadatan kepadanya baik yang bersifat hablumminallah, maupun hablumminanas.²

Berdasarkan pendapat diatas pengetahuan agama sangat berkaitan dengan, hal yang bersifat hablumminallah yakni hal yang berhubungan dengan ibadah kepada allah, misalnya shalat, puasa, zakat, mengerti perbuatan yang akan mendapat dosa maupun perbuatan yang akan mendapatkan pahala, sedangkan hablumminanas adalah hal yang berhubungan dengan manusia, bagaimana cara kita untuk dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar kita, dan dapat mengikuti aturan-aturan dan norma, serta nilai moral yang berlaku di suatu lingkungan.

² Yusuf syamsu In, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2009). H. 136.

Maka sangat penting untuk mengembangkan nilai-nilai agama sejak dini, agar tertanam dalam jiwa mereka akan kebutuhan nilai-nilai agama, apabila nilai-nilai agama telah tertanam kuat pada diri anak, maka mereka akan tumbuh dan berkembang dengan memiliki kemampuan untuk mencegah dan menangkal serta membentengi mereka dari pengaruh yang negatif. Sebaliknya jika nilai-nilai keagamaan itu tidak ditanamkan secara maksimal maka yang akan muncul adalah perilaku-perilaku yang kurang baik, dan menyimpang dari aturan agama.³

Selain nilai-nilai agama yang harus di terapkan kepada anak sejak usia dini ,nilai-nilai moral juga sangat penting untuk di tanamkan sejak dini. Kata moral berasal dari kata latin “mos” (moris), yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai atau tata cara kehidupan, sedangkan moralitas adalah kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral

Salah satu contoh penanaman moral yang terdapat dalam al-qur’an yaitu dalam QS. Al-isra’ ayat 24:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ الرَّحْمَةَ
 أَرْحَمَهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي
 صَغِيرًا

³ Otib Satibi, *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Modul1*, edisi1, (jakarta:universitas terbuka , 2011), h.8.7

Artinya:

*dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (QS. Al-isra' ayat 24)*⁴

Dari ayat diatas di jelaskan bahwa sikap sopan dan santun terhadap orangtua itu harus dilaksanakan, karena sopan santun dan budi pekerti yang baik itulah yang membawa kita kepada jalan yang di ridhai Allah SWT. Adapun tujuan dari meningkatkan moral peserta didik ialah untuk membentuk peserta didik yang bermoral baik, keras, kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan mulia, dalam tingkah laku, dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas jujur dan suci.

Nilai –nilai agama dan moral sangat penting untuk di tanamkan sejak dini agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah di gariskan oleh Allah Swt. Inilah yang akan mengantar kan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan akhirat

Menurut Goods di dalam buku karangan Sjarkawi bahwa pendidikan agama dan moral dapat dilakukan secara formal dan insidental, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah, kan tetapi durkheim menekankan agar pendidikan agama dan

⁴ Depag Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*,(solo: pt tiga serangkai, 2013).h. 480.

moral di pindahkan dari lingkungan rumah ke sekolah karna sekolah mempunyai tugas dalam hal pendidikan⁵

Untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak dapat di pergunakan metode-metode yang memungkinkan terbentuknya kebiasaan yang di dasarkan oleh nilai-nilai agama dan moral, dan moralitas agar anak dapat menjalani hidup sesuai dengan norma yang di anut oleh masyarakat.

ada beberapa indikator perkembangan nilai- nilai agama dan moral pada anak usia dini yang harus di capai dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini, yakni:

Tabel I

Indikator Perkembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 4-5 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan 4-5 Tahun	INDIKATOR
Nilai-Nilai Moral Agama	1. Mengucapkan do'a sesudah dan sebelum melakukan sesuatu	1. Berdo'a sebelum melakukan kegiatan 2. Berdo'a sesudah melakukan kegiatan
	2. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk.	1. Berbicara / berbahasa yang baik / sopan santun dengan sesama teman 2. Memiliki rasa dermawan
	3. Membiasakan diri berperilaku baik	1. Menggunakan barang orang lain dengan hati – hati

⁵ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (jakarta : bumi aksara, 2008), h. 42.

		2. Mau menghormati teman, guru, orang tua, atau orang dewasa lainnya 3. Mau mengalah 4. Suka hidup rukun dengan teman
	4. Mengucapkan salam dan membalas salam	1. Membiasakan diri dalam mengucapkan salam 2. Membiasakan diri membalas salam

Sumber: *peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009, h.8*

Untuk meningkatkan aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral, Guru dapat menggunakan metode bercerita, metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian mater pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik taman kanak-kanak.⁶

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak metode bercerita di laksanakan dalam upaya memperkenalkan,memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak Taman Kanak-Kanak .

Menurut Seto Mulyadi bukan hanya aspek kecerdasan kognitif belaka yang di peroleh anak melalui medium bercerita, tetapi juga kecerdasan sosial emosional dan

⁶ Nurbiana Dhieni,Dkk.*Metode Pengembangan Bahasa Modul Edisi1*,(jakarta:universitas terbuka,2009),hlm.6.6.

kecerdasan spiritual (moral), yang bisa di kembangkan melalui cerita-cerita (dongeng) yang indah itu.⁷

Apabila kita mencermati lebih dalam mengenai manfaat cerita ini, sebenarnya manfaat tidak hanya sebatas untuk menanamkan moral dan nilai-nilai agama saja, bahkan berguna sekali untuk mengenalkan tuhan kepada anak sejak dini sebagaimana kita ketahui bahwa pertumbuhan agama pada anak pada umumnya di tentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan-latihan sejak kecil.⁸

Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah. Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai agama, dan moral.⁹

Bercerita dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Bercerita mempunyai makna penting bagi perkembangan anak usia taman kanak-kanak karena melalui bercerita kita dapat: mengkomunikasikan nilai-nilai sosial, mengkomunikasikan nilai-nilai budaya, mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan.¹⁰

⁷Musbikin Imam, *Buku Pintar Paud (Dalam Perspektif Islam)*, (Yogyakarta: Laksana , 2010).h. 246

⁸ Ibid, h. 247.

⁹ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (jakarta: rineka cipta, 2004), h. 168.

¹⁰ Otib Satibi Hidayah, *opcit.* h. 4.17.

Ber macam nilai sosial, moral, dan agama dapat di tanamkan melalui kegiatan bercerita. Nilai-nilai sosial yang dapat di tanamkan kepada anak tk yakni bagaimana seharusnya sikap seseorang dalam hidup bersama dengan orang lain. Maka di tanamkan sikap saling menghormati, saling menghargai, hak orang lain, saling membutuhkan, menyadari tanggung jawab bersama, saling menolong, dan sebagainya.¹¹

Berdasarkan pra survei yang penulis lakukan di Taman Kanak-Kanak Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung, yang selama ini guru menggunakan metode demonstrasi dan ceramah. Hasil observasi di Taman Kanak-Kanak Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung pada tanggal 7 januari 2016, perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak di Taman Kanak-Kanak Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung belum berkembang sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 2

Hasil Observasi Awal Perkembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Di Taman Kanak-Kanak Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung

No	Nama	Indikator pencapaian				Ket
		1	2	3	4	
1	Adinda puri mulyani	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
2	Andika hidayatulloh	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
3	Ardika ridho pratama	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
4	Aldrin	MB	BB	BB	BB	BB
5	Bintang	BB	BB	BB	MB	BB
6	Celsea dwi wahyuni	MB	BB	MB	MB	MB
7	Chacha	BB	MB	MB	BSH	MB
8	Diva az-zahira	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
9	Firda zahra aulia	MB	BB	BB	BB	BB

¹¹ Moeslihatoen, *opcit.* h. 171.

10	Kefin	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
11	Ladista aura putri	BB	BB	BB	MB	BB
12	Najwa	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
13	Toni hartanto	BB	BB	BB	MB	MB
14	Uzlifatul hasanah	BB	BB	BB	MB	BB
15	Ismey Trihap sari	BB	BB	MB	BB	BB

Sumber: *Observasi Anak Didik di Taman Kanak-kanak Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung januari 2016*

Meniru Keterangan indikator pencapaian:

1. Mengucapkan do'a sesudah dan sebelum melakukan sesuatu
2. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk.
3. Membiasakan diri berperilaku baik
4. Mengucapkan salam dan membalas salam

BB : Belum Berkembang : 6 siswa

MB : Mulai Berkembang : 3 siswa

BSH : Berkembang Sesuai Harapan : 6 siswa

BB: Belum Berkembang

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan aspek pencapaian perkembangan dengan baik skor 50-59 (*)

MB: Mulai Berkembang

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam aspek pencapaian perkembangan tetapi belum konsisten skor 60-69 (**)

BSH: Berkembang Sangat Sesuai Harapan

Apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang di nyatakan dalam indikator dan mulai konsisten skor 70-80 (***)

Dari data diatas dapat di simpulkan bahwa berdasarkan penilaian ada 8 orang siswa yang sudah berkembang sesuai harapan dalam perkembangan nilai-nilai agama dan moral, jika dilihat dari persentasenya sangat kecil, hanya 40% ini artinya masih terdapat 12 orang siswa atau 60% siswa yang belum berkembang, dalam perkembangan nilai-nilai agama dan moral.

Berdasarkan tabel dan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Aspek Perkembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di TK Dwi Pertiwi Bandar Lampung

B. Identifikasi Pembatasan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah, penulis mengidentifikasi Masalah Sebagai berikut:

1. Perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak masih tergolong rendah
2. Guru jarang menggunakan metode bercerita
3. Guru masih kurang dalam pemahaman perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak.

C. Pembatasan Masalah

Agar tidak menyimpang dari permasalahan dan terlalu luasnya pembahasan serta mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Perkembangan nilai-nilai agama
2. Perkembangan moral
3. Metode bercerita

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut **“Apakah Melalui Penerapan Metode Bercerita Dapat Meningkatkan Aspek Perkembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini di TK Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung”**

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru meningkatkan perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak melalui metode bercerita di Taman Kanak-kanak Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

- 1). Secara teoritis penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran tentang teori perkembangan nilai-nilai agama dan moral dan metode bercerita bagi anak usia dini.
- 2). Penelitian ini sebagai bahan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti: dapat mengetahui bagaimana cara yang tepat dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak melalui metode bercerita
- 2) Bagi pendidik: memberi masukan kepada guru atau pendidik tentang cara yang tepat dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak melalui metode bercerita.
- 3) Bagi siswa: dengan menggunakan metode bercerita yang menarik maka perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak akan berkembang lebih baik.
- 4) Bagi Sekolah: Penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif terhadap peningkatan perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak pada siswa di Taman Kanak-kanak Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Nilai-Nilai Agama Anak Usia Dini

1. Pengertian Nilai-Nilai Agama

Dalam kamus besar bahasa indonesia karangan desy anwar dinyatakan bahwa nilai adalah harga, hal-hal yang berguna bagi manusia, nilai adalah segala sesuatu yang berharga.¹

Agama adalah aturan wahyu tuhan yang sengaja di turunkan agar manusia hidup teratur, damai, sejahtera, bermartabat, dan bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Ajaran agama juga berisi seperangkat norma yang akan menghantar manusia pada suatu peradaban masyarakat madani. Dengan demikian eksistensi agama merupakan kebutuhan primer bagi seluruh umat manusia di dunia ini.

Agama merupakan aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada allah, yang di refleksikan kedalam peribadatan kepadanya baik yang bersifat *hablumminallah*, maupun *hablumminanas*

Rasa keagamaan dan nilai-nilai keagamaan akan tumbuh dan berkembang pada diri anak seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan psikis maupun fisik anak itu sendiri. Maka kita sebagai orang tua sekaligus guru, seyogyanya saat melakukan aktivitas apapun perlu di warnai dengan nilai-nilai agama.

¹ Anwar Desy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (surabaya : amelia, 1998), h. 290.

Kedudukan agama bersifat primer maka secara akal sehat kita sepakat bahwa agama sangat perlu di tanamkan sejak dini kepada anak didik kita. Menanamkan nilai-nilai agama kepada anak adalah tugas para orang tua selaku guru pertama dan utama dirumah dan keluarga, juga merupakan tugas guru di sekolah. ²

Taman kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan pertama, yang keberadaannya sangat strategis untuk menanamkan jiwa keagamaan kepada anak-anak, agar mereka menjadi orang-orang yang taat, terbiasa, dan peduli terhadap segala aturan agama yang di ajarkan kepadanya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai-nilai keagamaan pada diri anak, yaitu faktor pembawaan (internal) dan faktor lingkungan (eksternal).

a. Faktor pembawaan (internal)

Setiap manusia yang lahir ke dunia ini, baik pada jaman prasejarah maupun di jaman modern, baik lahir di negara komunis maupun kapitalis, baik lahir dari orang tua yang taat beragama maupun jahat, sejak nabi adam sampai akhir jaman, menurut fitrah kejadiannya telah memiliki potensi beragama atau keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa atau memiliki kepercayaan kepada adanya kekuatan di luar dirinya yang mengatur hidup dan kehidupan alam semesta ini

² *Ibid.* h. 7.3

b. Faktor Lingkungan (Eksternal)

Faktor pembawaan atau fitrah beragama merupakan potensi yang mempunyai kecenderungan untuk berkembang. Namun perkembangan itu tidak akan terjadi manakala tidak ada faktor luar (eksternal) yang memberi rangsangan atau stimulus yang memungkinkan fitrah itu berkembang dengan sebaik-baiknya. Faktor eksternal itu tiada lain adalah lingkungan, dimana individu itu hidup, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.³

Adapun dasar dari pelaksanaan pendidikan agama islam di bagi menjadi dua, yaitu:

1. Dasar religius

Adapun ayat-ayat alqur'an yang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan agama islam dalam hal ini pengembangan nilai keagamaan adalah sebagai berikut:

a. Al-quran surat fushilat ayat 33

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَا
الْمُسْلِمِينَ

Artinya:

siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?"

³ *Ibid*,h. 8.9-8.10.

Maksud dari “menyeru kejalan allah” adalah menyeru kepada manusia untuk menyembah kepada allah dan menjauhi larangannya. Serta untuk menanamkan nilai nilai keagamaan kepada manusia.

b. Al-qur’an surat at-tahrim ayat 6

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَوْاْ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَفُودَهَا النَّاسُ الْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَقْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*⁴

ayat ini mengandung perintah untuk menyembah kepada allah, dan menjauhi larangannya serta menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada keluarga terutama membimbing dan mendidik anak, jadi dalam mengadakan pendidikan agama islam melalui pengembangan nilai keagamaan, seorang guru atau pendidik harus menggunakan cara dan metode yang baik.

2. Dasar yuridis/hukum

dasar pelaksanaan pendidikan agama islam yang bersumber dari perundang-undangan secara langsung dapat digunakan sebagai pegangan dalam pelaksanaan pendidikan agama islam di sekolah maupun lembaga-lembaga pendidikan. Secara tegas penyelenggaraan pendidikan keagamaan islam telah diatur oleh undang-undang no 28 ayat (3) sebagai berikut:

⁴ *Ibid*, h. 560.

“Taman Kanak-Kanak menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik”

“Raudhatul athfal (ra) menyelenggarakan pendidikan keagamaan islam yang menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri seperti pada taman kanak-kanak”.

2. Sifat-sifat agama pada anak

Ada beberapa bentuk dan sifat keagamaan pada diri anak yakni sebagai berikut:

a. Unreflective (tidak mendalam)

Mereka mempunyai anggapan atau menerima terhadap ajaran agama dengan tanpa kritik. Kebenaran yang mereka terima tidak begitu mendalam sehingga cukup sekedarnya saja mereka sudah merasa puas.

b. Egosentris

Anak memiliki kesadaran akan diri sendiri sejak tahun pertama usia perkembangannya dan akan berkembang sejalan dengan penambahan pengalamannya. Maka dalam masalah keagamaan anak telah menonjolkan kepentingan dirinya dan telah menuntut konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya.

c. Anthropolomorphis.

Konsep ketuhanan pada diri anak menggambarkan aspek-aspek kemanusiaan. Melalui konsep yang terbentuk dalam pikiran, mereka menganggap bahwa peri keadaan tuhan itu sama dengan manusia.

Pekerjaan tuhan mencari dan menghukum orang yang berbuat jahat di saat orang itu berada pada tempat yang gelap.

d. Verbalis dan ritualis

Kehidupan agama pada anak sebagian besar tumbuh mula-mula secara verbal (ucapan). Mereka menghafal secara verbal kalimat-kalimat keagamaan dan selain itu pula dari amaliah yang mereka laksanakan berdasarkan pengalaman menurut tuntunan yang di ajarkan kepada mereka, perkembangan agama pada anak sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan agama anak itu di usia dewasanya.

e. Imitatif

Tindak keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak pada dasarnya di peroleh dari meniru. Berdo'a dan shalat, misalnya, mereka laksanakan karena hasil melihat realitas di lingkungan, baik berupa pembiasaan ataupun pengajaran yang intensif.

f. Rasa heran

Rasa heran dan kagum merupakan tanda dan sifat keagamaan yang terakhir pada anak. Rasa kagum yang ada pada anak sangat berbeda dengan rasa kagum pada orang dewasa. Rasa kagum pada anak-anak ini belum bersifat kritis dan kreatif.⁵

⁵ *Ibid.*h.52.

3. Prinsip-Prinsip Materi Pengembangan Nilai-Nilai Agama

Ada beberapa prinsip dasar yang sangat perlu di perhatikan dalam rangka penyampaian materi pengembangan nilai-nilai agama bagi anak taman kanak-kanak, di antaranya adalah:

a. Penekanan pada aktivitas anak sehari-hari

Hal ini sesuai dengan kebutuhan pembentukan kepribadian anak dalam rangka peletakan dasar kehidupan anak pada bidang kehidupan beragama,

b. Prinsip pentingnya keteladanan dari lingkungan dan orangtua /keluarga anak

Sebaik apapun program yang di susun oleh pihak sekolah, namun jika tidak di dukung oleh partisipasi aktif para orang tua dalam memberikan keteladanan dan konsistensi pengembangan nilai-nilai agama bagi anak, maka semua itu akan sia-sia,

c. Prinsip kesesuaian dengan kurikulum spiral

Prinsip ini menekankan bahwa pada saat guru dan orangtua menyajikan materi pengembangan nilai-nilai agama kepada anak taman-kanak maka hal itu harus di sampaikan secara bertahap: seperti di mulai dengan penjelasan atau contoh yang terdekat dengan dunia anak sampai hal yang terjauh dari sisi anak;atau di mulai dari hal yang paling mudah anak cerna sampai hal yang agak sulit anak pahami,

d. Prinsip Developmentally Appropriate Practice (DAP)

Prinsip ini menjelaskan bahwa guru dan para orang tua hendaknya sangat memperhatikan proses penyajian materi yang akan di sampaikan yaitu materi yang perlu di sesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan anak itu sendiri.

e. Prinsip psikologi perkembangan anak

Setiap guru seyogyanya menyampaikan materi pengembangan nilai-nilai agama yang di sesuaikan dengan landasan ilmu psikologi perkembangan anak didik. Dalam tinjauan ilmu psikologi di kenal adanya tugas-tugas perkembangan maka setiap materi yang akan di sampaikan seyogyanya senantiasa di hubungkan dengan prinsip-prinsip dasar psikologi pendidikan,

f. Prinsip monitoring yang rutin

Untuk mendapatkan keberhasilan yang baik maka di perlukan adanya kegiatan monitoring secara rutin untuk memantau proses perkembangan dan kemajuan anak dalam mengikuti program yang kita siapkan. Peranan monitoring ini sangat membantu semua pihak yang terkait, untuk memperoleh data akurat dalam rangka perbaikan dan pengembangan program selanjutnya, tanpa langkah demikian kita akan sulit memperoleh informasi tentang anak didik dan perkembangannya.⁶

⁶ Otib Satibi, *op.cit.* h.8.31

4. Perkembangan Nilai-Nilai Agama Pada Anak

Perkembangan agama anak dapat melalui beberapa fase(tingkatan), yakni:

a. *The Fairy Tale Stage* (Tingkat Dongeng)

Tingkat ini dimulai pada anak yang berusia 3 – 6 tahun. Pada tingkatan ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Pada tingkat perkembangan ini akan menghayati konsep ke-Tuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Kehidupan masa ini masih banyak dipengaruhi kehidupan fantasi hingga dalam menanggapi agama pun anak masih menggunakan konsep fantastis yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.

b. *The Realistic Stage* (Tingkatan Kenyataan)

Tingkat ini dimulai sejak anak masuk Sekolah Dasar hingga sampai ke usia (masa usia) adolesense. Pada masa ini die ke-Tuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (realis). Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari orang dewasa lainnya. Pada masa ini ide keagamaan pada anak di dasarkan atas dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep Tuhan yang formalis. Berdasarkan hak itu maka pada masa ini anak-anak tertarik dan senang pada lembaga keagamaan yang mereka lihat dikelola oleh orang dewasa dalam lingkungan mereka. Segala bentuk tindak (amal) keagamaan mereka ikuti dan mempelajarinya dengan penuh minat.

c. *The Individual Stage* (Tingkat Individu)

Pada tingkat ini akan telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka.

B. PERKEMBANGAN MORAL

1. Pengertian Moral

Kata moral berasal dari kata latin “mos” (moris), yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai atau tata cara kehidupan, sedangkan moralitas adalah kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral. Nilai-nilai moral itu, seperti a. Seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban dan keamanan, memelihara kebersihan dan memelihara hak oranglain, dan b. Larangan mencuri, berzina, membunuh, meminum-minuman keras dan berjudi, seorang anak dapat dikatakan bermoral apabila tingkah laku anak tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral yang di junjung tinggi oleh kelompok sosialnya.⁷

Dan Perkembangan moral menurut John Santrock adalah perubahan penalaran, perasaan, dan perilaku tentang standar mengenai benar dan salah. Perkembangan moral memiliki dimensi intrapersonal, yang mengatur aktivitas seseorang ketika dia tidak terlibat dalam interaksi sosial dan dimensi interpersonal yang mengatur interaksi sosial dan penyelesaian konflik.⁸

Moral adalah hal yang mendorong manusia untuk melakukan tindakan yang baik sebagai kewajiban atau norma. Moral dapat diartikan sebagai sarana untuk mengukur benar-tidaknya, atau baik tidaknya, tindakan manusia. Helden dan Ichard dan Sjarkawi merumuskan pengertian moral sebagai suatu kepekaan dalam pikiran,

⁷ Yusuf Syamsu Ln. *Op cit*, h. 132

⁸ John w. Santrock, *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 117.

perasaan, dan tindakan dibandingkan dengan tindakan lain yang tidak hanya berupa kepekaan terhadap prinsip dan aturan. Selanjutnya atkinson dalam sjarkawi mengemukakan moral atau moralitas merupakan pandangan tentang baik buruk, benar salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan, selain itu, moral juga merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.⁹

2. Tahapan perkembangan moral

Ada beberapa teori yang paling dominan dalam pembahasan perkembangan moralitas yang bersumber dari John Dewey, Piaget, dan Kohlberg, menurut John Dewey perkembangan moral seseorang terbagi menjadi tiga fase sebagai berikut:

- a. Fase pre moral atau pre conventional;
Pada level ini sikap dan perilaku manusia banyak dilandasi oleh impuls biologis dan sosial.
- b. Tingkat konvensional : perkembangan moral manusia pada tahap ini banyak didasari oleh sikap kritis kelompoknya.
- c. Autonomus : pada tahapan ini perkembangan moral manusia banyak didasari pada pola pikirannya sendiri

Anak usia dini berada pada fase 1 dan 2 yakni bahwa lingkungan sangat berpengaruh dalam kehidupannya dan dalam pola cara anak menentukan sikap dan perilakunya, di sinilah kita sadari bahwa lingkungan pendidikan sangat dibutuhkan pada tahapan ini, lingkungan yang kondusif dan edukatif, akan mampu memberi

⁹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta:bumi aksara 2008), h. 28

sumbangsih terbesar dalam mendasari kehidupan anak selanjutnya, namun sebaliknya bila anak di besarkan dalam lingkungan yang negatif maka nilai-nilai negatif pun akan dengan sendirinya mewarnai kehidupan anak itu sendiri. ¹⁰

Menurut Lawrence Kohlberg bahwa ada enam level perkembangan penalaran moral manusia, keenam level perkembangan moral ini menggambarkan suatu urutan yang bersifat universal. Lebih lanjut keenam level perkembangan penalaran moral tersebut di kelompokkan ke dalam tiga tingkatan sehingga masing-masing level terdiri dari 2 tahapan, sebagai berikut:

Level 1: penalaran moral prakonvensional (meliputi tahap: orientasi hukuman dan kepatuhan, dan tahap orientasi individualisme dan orientasi instrumental)

Level 2: penalaran moral konvensional (meliputi tahap orientasi konformitas interpersonal dan tahap orientasi hukum dan aturan)

Level 3: penalaran moral pascakonvensional (meliputi tahap orientasi kontrak sosial dan tahap orientasi etis universal)

Terkait dengan perkembangan moral Piaget mengemukakan bahwa seseorang dalam kehidupannya akan melalui rentang perkembangan moral sebagai berikut. Tahapan *heteronomous* yaitu tahapan bahwa seseorang pada awal kehidupannya belum memiliki pendirian kuat dalam menentukan sikap dan perilaku, dan hal ini muncul pada diri seorang anak di usia 2 sampai 6 tahun. ¹¹

¹⁰ Satibi Otib Hidayat, *opcit*, h. 1.5.

¹¹ *Ibid*, h. 1.6

Dan tahapan autonomous pada tahapan ini seorang anak telah memiliki kemampuan sendiri dalam menentukan segala keputusan sikap dan perilaku moralitasnya.

Berdasarkan tahapan perkembangan moral piaget tersebut dapat kita garis bawahi bahwa yang perlu mendapat perhatian kita yaitu pada tahapan *heteronomous*, yaitu pada saat anak di usia 2-6 tahun, alasannya pada fase ini anak masih sangat labil, mudah terbawa arus, dan dalam rangka pendidikan moral mereka sangat membutuhkan bimbingan, pembiasaan, dan latihan yang terus menerus.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa moral merupakan tingkah laku manusia yang mendasarkan diri pada kesadaran dan terikat oleh keharusan untuk mencapai tingkah laku yang baik sesuai dengan nilai serta norma yang berlaku dalam lingkungannya.

Dengan demikian pendidikan moral adalah suatu program pendidikan sekolah maupun luar sekolah yang mengorganisasikan dan menyederhanakan sumber-sumber moral dan di sajikan dengan memperhatikan pertimbangan psikologis untuk tercapainya tujuan pendidikan.

3. Tujuan Perkembangan Moral Anak Usia Dini

Tujuan merupakan target utama yang harus dicapai dalam sebuah proses. Keberhasilan dari sebuah proses dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya tujuan yang di gariskan. Tujuan pendidikan melalui pengembangan moral disini adalah agar anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada padanya serta meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa belajar. Dalam hal ini guru atau pendidik memberikan kesempatan, dorongan dan penghargaan pada siswa untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya.

Adapun tujuan dari meningkatkan moral adalah” agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah di gariskan oleh Allah SWT. Inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan akhirat”. Salah satu contoh penanaman moral yang terdapat dalam al-qur’an yaitu dalam QS. Al-isra’ ayat 24:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ الرَّحْمَةَ أَرْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَّانِي
صَغِيرًا

Artinya:

dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil"¹²

¹² *Ibid*,h. 284.

Dari ayat diatas di jelaskan bahwa sikap sopan dan santun terhadap orangtua itu harus dilaksanakan, karena sopan santun dan budi pekerti yang baik itulah yang membawa kita kepada jalan yang di ridhai Allah SWT.

Adapun tujuan dari meningkatkan moral peserta didik ialah untuk membentuk peserta didik yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan mulia, dalam tingkah laku, dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas jujur dan suci.

Sebagai pengikut nabi muhammad SAW. Umat islam harus mengikuti tingkah laku yang di contohkan rasulullah SAW dalam kehidupan beliau, karena beliau adalah suri tauladan atau uswatun hasanah bagi umat islam, dalam firman Allah SWT, dalam QS. Al-ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
 اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.¹³

Ayat ini menjelaskan bahwa rasulullah SAW, adalah seorang nabi dan rasul sekaligus seorang hamba Allah SWT yang memiliki budi pekerti luhur dengan akhlaqnya yang mulia. Sehingga tidak dapat di pungkiri bahwa rasulullah SAW. Merupakan contoh yang sempurna dalam meningkatkan moral seseorang

¹³ *Ibid*,h. 420.

Adapun fungsi dari meningkatkan moral peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong agar siswa menyakini dan mencintai aqidah islam
- b. Mendorong agar siswa benar-benar yakin dan taqwa kepada allah
- c. Mendorong siswa untuk mensyukuri nikmat allah
- d. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlaq mulia dan beradab kebiasaan yang baik.

C. METODE BERCERITA

1. Pengertian Metode Bercerita

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik Taman Kanak-Kanak Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak. Metode bercerita di laksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan atau penjelasan tentang hal baru, dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak..¹⁴

Bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya,bercerita juga dapat menjadi media dalam menyampaikan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat,seorang pendongeng yang baik akan menjadikan cerita sebagai sesuatu yang menarik dan hidup.

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak di pergunakan di Taman Kanak-Kanak,bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-Kanak dengan membawakan cerita kepada anak secara

¹⁴ Nurbiana Dhieni,*ibid.*

lisan. Cerita yang di bawakan harus menarik, mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak bagi anak usia Taman Kanak-Kanak.¹⁵

2. Tujuan Metode Bercerita

Tujuan metode bercerita bagi anak usia 4-6 tahun adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang di sampaikan orang lain anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang di dengar dan di ceritakannya, sehingga hikmah dari isi cerita dapat di pahami dan lambat laun di dengarkan, di perhatikan, di laksanakan, dan di ceritakannya pada orang lain.

3. Kelebihan Metode Bercerita

Adapun beberapa kelebihan dalam metode bercerita:

- a. Dapat menjangkau jumlah anak yang relatif lebih banyak
- b. Waktu yang tersedia dapat di manfaatkan dengan efektif dan efisien.
- c. Pengaturan kelas menjadi lebih sederhana.
- d. Guru dapat menguasai kelas dengan mudah.
- e. Secara relatif tidak banyak memerlukan biaya.

4. Teknik-Teknik Bercerita

Adapun beberapa teknik dalam bercerita:

- a. Teknik Bercerita Dengan Membaca Langsung Dari Buku Cerita

¹⁵ Otib Satibi, *Opcit.* h. 4.17.

Teknik bercerita dengan membaca langsung itu sangat bagus bila mempunyai puisi atau prosa yang sesuai untuk di bacakan kepada anak Taman Kanak-Kanak. ukuran kebaikan puisi atau prosa itu terutama menekankan pada pesan-pesan yang di sampaikan yang dapat di tangkap anak, misalnya memahami perbuatan itu salah dan perbuatan ini benar, atau hal ini baik dan ini jelek.

b. Teknik Bercerita Dengan Menggunakan Ilustrasi Dari Buku

Bila cerita yang di sampaikan kepada anak Taman Kanak-Kanak terlalu panjang dan terinci, guru dapat menambahkan ilustrasi gambar dari buku yang menarik perhatian anak, agar teknik bercerita ini dapat berfungsi dengan baik.

c. Teknik Menceritakan Dongeng

Cerita dongeng merupakan bentuk kesenian yang paling lama mendongeng merupakan cara meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dongeng dapat di gunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kebajikan kepada anak.

d. Teknik Bercerita Dengan Menggunakan Papan Flanel

Guru dapat membuat papan flanel dengan melapisi seluas papan dengan kain flanel yang berwarna netral misalnya warna abu-abu. Gambar tokoh-tokoh yang mewakili perwatakan ceritanya di gunting polanya pada kertas yang di belakangnya dilapisi kertas goso (double tip) yang paling halus agar dapat melekat pada papan flanel

e. Teknik Bercerita Dengan Menggunakan Media Boneka

Pemilihan bercerita dengan menggunakan boneka akan tergantung pada usia dan pengalaman anak. Biasanya boneka itu terdiri dari ayah, ibu, anak laki-laki dan anak perempuan, nenek, kakek, dan bisa di tambahkan anggota keluarga yang lain.

5. Perkembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita.

Penanaman kebiasaan yang baik, sebagaimana sabda rasulullah SAW diatas, sangat penting di lakukan sejak awal kehidupan anak. Agama islam sangat mementingkan pendidikan kebiasaan, dengan pembiasaan beribadah itulah di harapkan peserta didik mengamalkan ajaran agamanya secara berkelanjutan. Beberapa metode dapat di aplikasikan dalam pembiasaan ini beribadah ini “ metode mengajar yang perlu di pertimbangkan untuk dipilih dan di gunakan dalam pendekatan pembiasaan beribadah adalah metode bercerita.

Bercerita mempunyai makna penting bagi perkembangan usia kanak-kanak, karna melalui bercerita kita dapat:

1. Mengkomunikasikan nilai-nilai budaya
2. Mengkomunikasikan nilai-nilai sosial.
3. Mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan
4. Menanamkan etos kerja, etos waktu, etos alam.
5. Membantu mengembangkan fantasi anak.
6. Membantu mengembangkan dimensi kognitif anak.

7. Membantu mengembangkan di mensi bahasa anak.

Menikmati bercerita mulai tumbuh pada seorang anak semenjak ia mengerti akan peristiwa yang terjadi di sekitarnya dan setelah memorinya mampu merekam beberapa berita. Masa tersebut terjadi pada usia 4-6 tahun. Isi cerita di taman kanak-kanak mengandung nilai nilai keagamaan dan moral anak.

Ada beberapa manfaat metode bercerita bagi anak tk di antaranya adalah

1. Melatih daya serap/daya tangkap anak tk
2. Melatih daya pikir anak tk
3. Melatih daya konsentrasi anak tk
4. Mengembangkan daya imajinasi anak.
5. Menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya.
6. Membantu perkembangan bahasa anak. ¹⁶

Abd aziz, mengatakan bahwa cerita yang baik adalah cerita yang mampu mendidik akal budi, imajinasi, dan etika seorang anak, serta bisa mengembangkan potensi pengetahuan yang ia miliki. ¹⁷

Berbagai nilai sosial, moral, dan agama dapat ditanamkan melalui kegiatan bercerita. Nilai moral yang dapat ditanamkan kepada anak tk yakni bagaimana seharusnya sikap moral seseorang yang di wujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Kita bangsa indonesia menjunjung tinggi nilai moral pancasila, maka jabaran nilai

¹⁶ *Ibid*,h. 6.8.

¹⁷ Satibi Otib Hidayat, *opcit*,h. 4.18

moral pancasila dan keagamaan itulah yang harus kita kaitkan dengan tujuan dan tema kegiatan bercerita bagi anak Tk.¹⁸

Berdasarkan pendapat diatas, metode bercerita dapat meningkatkan nilai-nilai agama dan moral anak, karna kita dapat menanamkan berbagai nilai-nilai keagamaan moral, seperti nilai kejujuran, sopan, santun, mengasihi orangtua, mengajarkan beribadah, seperti shalat, berpuasa, bersodaqoh dan lain-lain. Selain dapat mengembangkan nilai-nilai agama dan moral, metode bercerita juga dapat mengembangkan perkembangan bahasa anak.

Guru Tk yang kreatif dapat menciptakan bermacam topik bercerita yang harus di prioritaskan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang terkait dengan tujuan pendidikan Tk yang ingin di capai .

Berikut rancangan kegiatan bercerita bagi anak tk.

Secara umum persiapan guru untuk merancang kegiatan bercerita adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan tujuan dan tema yang di pilih untuk kegiatan bercerita

Tujuan pengajaran melalui bercerita ada 2 macam yakni memberi informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral, atau keagamaan.

Misalnya kita menetapkan rancangan tujuan menanamkan nilai-nilai. Dalam

¹⁸ Moeslichatoen, *opcit*,h. 171.

menetapkan tujuan pengajaran itu harus dikaitkan dengan tema yang kita pilih. Tema itu harus ada kedekatan hubungan dengan 'kehidupan anak di dalam keluarga, sekolah, atau di luar sekolah.

2. menetapkan rancangan bentuk bercerita yang di pilih

Bila kita telah menetapkan rancangan tujuan dan tema yakni peka dan tanggap terhadap penderitaan orang lain, suka menolong dan cinta terhadap orang lain dengan tema bencana banjir, maka guru harus memilih salah satu di antara bentuk-bentuk bercerita antara lain: bercerita tentang bencana banjir dengan menggunakan ilustrasi gambar, membaca cerita tentang bencana banjir, bercerita dengan menggunakan papan flanel.

3. Menetapkan bahan dan alat yang di perlukan untuk kegiatan bercerita

Sesuai dengan bentuk cerita yang akan di tuturkan guru itu, ada 3 macam bentuk bercerita: bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar, bercerita dengan membaca buku/majalah, dan bercerita dengan menggunakan papan flanel. Bila guru menggunakan bentuk bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar, maka guru harus menetapkan rancangan gambar yang akan di sajikan.

4. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita

Dalam memberikan pengalaman belajar melalui penuturan cerita, guru terlebih dahulu menetapkan rancangan langkah-langkah yang harus di laalui dalam bercerita.

- a. mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak. Tujuan bercerita sebagaimana telah ditetapkan adalah untuk menanamkan sikap peka dan tanggap terhadap penderitaan orang lain, suka menolong orang lain, dan mencintai orang lain.
- b. mengatur tempat duduk anak,
- c. merupakan pembukaan kegiatan bercerita.
- d. merupakan pengembangan cerita yang dituturkan guru.
- e. bila guru telah menyajikan langkah ketiga dan keempat secara lancar maka guru menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak dengan cara memberikan gambaran anak-anak yang bernasib baik,
- f. merupakan langkah penutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita

5. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita

Kualitas keberhasilan dengan menggunakan bercerita banyak di pengaruhi oleh perancangan pelaksanaan kegiatan bercerita yang telah di

tetapkan. Dalam rancangan kegiatan bercerita yang bertema bencana banjir telah ditetapkan tujuan dan nilai-nilai yang akan di sampaikan dalam bercerita:

- a. Menanamkan kepekaan dan ketanggapan terhadap penderitaan orang lain;
- b. Menanamkan kesukaan menolong orang lain
- c. Menanamkan kecintaan kepada orang lain.¹⁹

¹⁹ Moeslihatoen, *Opcit.* h. 175

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pengertian Metodologi Penelitian

Menurut Sugiyono, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menurut Suharsimi Arikunto Penelitian Tindakan Kelas yaitu : “ sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dikelas ”.²

Tujuan dari penelitian tindakan ini yaitu untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata, bukan hanya mencermati fenomena tertentu kemudian mendeskripsikan apa yang terjadi dengan fenomena tertentu kemudian mendeskripsikan dengan fenomena yang bersangkutan. Adapun cara atau langkah-langkah penelitian ilmiah yang peneliti lakukan, meliputi :

B. Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan kelas, yaitu sebuah kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasionalitas, sistematis, dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh pendidik, kolaborasi yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki dan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 3

² Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), h. 2

meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan.³ Adapun kelebihan PTK adalah kerjasama dengan teman sejawat dalam penelitian tindakan kelas dapat menimbulkan rasa memiliki, mendorong berkembangnya pemikiran kritis dan kreativitas guru, dan meningkatkan kemampuan guru untuk membawa kepada kemungkinan untuk berubah.⁴ Kekurangannya adalah kurang mendalamnya pengetahuan, tidak mudah mengelola waktu, dan keengganan atau bahkan kesulitan untuk melakukan perubahan.⁵

Penelitian tindakan ini menggunakan model siklus Kemmis & Mc Taggart yang dikembangkan oleh Kurt Lewin dalam pendapat Suharsimi Arikunto mengemukakan secara garis besar terdapat 4 tahapan yang dilalui yaitu : (1) perencanaan (*plan*), (2) Pelaksanaan (*act*), (3) Pengamatan (*observe*), dan (4) Refleksi (*reflect*).

C. Setting Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan januari 2016 sampai dengan bulan desember 2016, dengan mengambil lokasi yakni di TK Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung.

³ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta Selatan : GP Press Group, 2012), h. 21

⁴ Suharsimi Arikunto, dkk, *Op-Cit*, h. 69-70

⁵ Mohammad Ashori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : CV Wacana Prima, 2007), h.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian Tindakan Kelas, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang disiapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.⁶

Dengan demikian, maka subjek dalam penelitian adalah peserta didik dari kelas B.1 (15 anak) dan guru. Sedangkan objek penelitian adalah masalah yang diteliti apakah melalui metode bercerita dapat meningkatkan Pengembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di Tk Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung.

3. Prosedur Penelitian

Model penelitian tindakan kelas secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan (*Acting*), (3) Pengamatan (*Observing*), (4) Refleksi (*Reflecting*), yang di laksanakan dalam bentuk siklus berulang dan setiap siklus harus terdapat keempat tahapan tersebut.⁷

Berdasarkan pendapat diatas dapat penulis pahami bahwa dalam penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tahapan-tahapan yang dimulai dari tahap perencanaan sampai dengan refleksi yang dilaksanakan secara sistematis agar materi pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik.

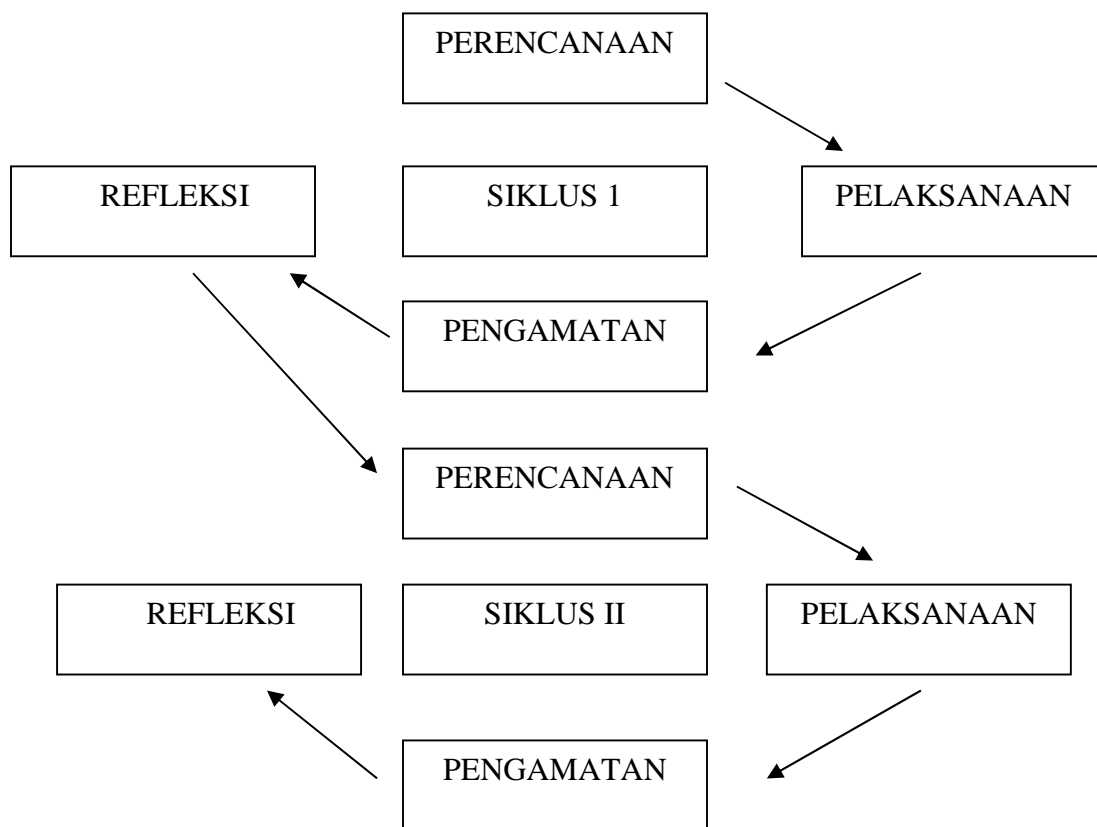
⁶ Kunandar, *Op-Cit*, h. 298

⁷ Rochiati Wiratmaja, *Op. Cit*, h. 117.

Menurut Suharsimi Arikunto,dkk model penelitian tindakan kelas atau PTK desain penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini. adapun model pembelajaran dan penjelasan untuk masing- masing tahap berdasarkan model spiral atau siklus dari Kemmis dan Taggrat dapat digambarkan sebagai berikut:

**Siklus yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas
Di TK Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung**

**gambar 1
(Spiral Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis Dan Taggrat)⁸**



Sumber : Model siklus *Classroom Action Research* dari Suharsimi Arikunto.
Rancangan Penelitian Tindakan Model Kemmiss & Mc Taggart

⁸Suharsimi arikunto, *Op.Cit.*, 2010 h.137

Bila dalam PTK terdapat lebih dari satu siklus, maka siklus kedua dan seterusnya merupakan putaran ulang dari tahapan sebelumnya. Hanya saja, antara siklus pertama, kedua, dan selanjutnya selalu mengalami perbaikan setahap demi setahap. Jadi, antara siklus yang satu dengan yang lainnya tidak akan pernah sama meskipun melalui tahap-tahap yang sama.

Dimana dalam setiap siklus terdapat empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, Penelitian ini direncanakan terdiri dari 2 siklus tiap siklus dilaksanakan empat kali pertemuan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, hasil observasi dan tes atau penilaian dalam setiap siklus sebagai dasar untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan prestasi belajar. Adapun langkah-langkah penelitian ini sebagai berikut :

1. Siklus I

difokuskan pada upaya menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan, dan Tahap Perencanaan, Perencanaan adalah kegiatan perancangan untuk pemecahan masalah. Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. perencanaan adalah langkah yang dilakukan guru ketika akan memulai tindakannya.

Pada tahap ini, peneliti membuat perencanaan peneliti yang matang untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan. Adapun langkah-langkah perencanaannya adalah sebagai berikut :

- 1) Observasi dan wawancara untuk mendapat gambaran awal tentang objek penelitian secara keseluruhan dan proses pembelajaran di Tk Dwi Periwu Bandar Lampung, Melakukan identifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya merumuskan persolan bersama-sama antara guru dengan peneliti, baik yang menyangkut permasalahan guru maupun peserta didik.
 - 2) Menyusun perangkat pembelajaran, antara lain :mempersiapkan sumber atau bahan dalam pembelajaran seperti menyusun Rencana pembelajaran harian (RPH) secara kolaboratif antara peneliti dan guru.
 - 3) Menyiapkan media seperti,papan planel beserta alat dan bahan pembelajaran.
 - 4) Menyusun laporan dan lembar observasi proses pembelajaran kegiatan menggunakan metode bercerita.
 - 5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai indikator pencapaian.
- a. Tahap pelaksanaan.

Tahap pelaksanaan tindakan adalah tahap ini dari penelitian tindakan. Pelaksanaan adalah implementasi dari rencana yang sudah dibuat. Setelah diperoleh gambaran keadaan Tk Dwi Periwu Sukarame Bandar Lampung, aktifitas peserta didik, perilaku peserta didik, sarana belajar. dalam mengembangkan belajar, maka dilakukan pelaksanaan tindakan

yaitu melalui pembelajaran. tahap ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah disusun, yaitu sebagai berikut :

- 1) Kegiatan pendahuluan
 - (a) Kegiatan awal yang diisi dengan berbaris di depan kelas
 - (b) Guru mengucapkan salam dan berdo'a untuk membuka pembelajaran.
 - (c) Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik.
 - (d) Bernyanyi dan tepuk-tepuk
 - (e) Mengondisikan peserta didik agar siap untuk belajar.
 - (f) Melakukan apersepsi dengan memotivasi peserta didik melalui metode bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi atau mengungkapkan fakta yang ada kaitannya dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai,
- 3) Kegiatan Inti
 - (a) Guru membimbing siswa dalam mengucapkan salam dan do'a
 - (b) Guru duduk melingkar bersama siswa
 - (c) Guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan di gunakan dalam Bercerita
 - (d) Guru mengajak anak untuk mendengar kan cerita
 - (e) Beristirahat makan bersama

4) Kegiatan Penutup

- a) Tanyakan kepada peserta didik : “Apa yang telah dipelajari tentang pelajaran kita hari ini?”
- b) guru menyampaikan pembelajaran besok hari.
- c) Berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

b. Tahap Pengamatan (Observasi)

Pada tahapan observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap guru dan siswa dalam proses meningkatkan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini melalui metode bercerita yang berpedoman pada lembar observasi. Tahap ini dilakukan oleh guru, peneliti dengan mengamati proses kegiatan pembelajaran. Observasi diarahkan sesuai dengan butirramatan yang telah disusun sebelumnya yaitu yang berkaitan dengan nilai-nilai agama dan moral, Pada tahap iniobserver/pengamat melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakandengan menggunakan lembar observasi nilai-nilai agama dan moral anak, peneliti menggunakan observasi keterlibatan anak yang digunakan kepada anak didik untuk mengetahui hambatan yang dialami anak didik selama proses pembelajaran berlangsung.Hasil pengamatan yang didapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Pengamatan berfungsi sebagai proses dokumentasian dampak dari tindakan dan menyediakan informasi untuk mengetahui dampak dari

tindakan yang dilakukan, artinya melihat perubahan apa saja yang telah terjadi dalam proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

c. Refleksi

Kegiatan refleksi mencakup kegiatan analisis dan interpretasi atas informasi/hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan artinya penelitian bersama guru mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil tindakan baik melalui proses maupun hasil belajar peserta didik berdasarkan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Pada tahap ini kegiatan menyimpulkan. pada tahapan ini merupakan proses merefleksikan hasil dari tindakan pada pelaksanaan proses pembelajaran setiap siklus untuk memperbaiki pelaksanaan siklus berikutnya.

d. Evaluasi dan revisi

Analisis dan interpretasi hasil pelaksanaan tindakan menjadi dasar untuk melakukan evaluasi dalam menentukan atau pencapaian tujuan tindakan.

Dala penelitian ini evaluasi yang digunakan adalah :

- 1) Evaluasi jangka pendek, yaitu evaluasi dilakukan setiap kali tindakan atau pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan dalam suatu tindakan.
- 2) Evaluasi yang dilakukan untuk setiap putaran/siklus untuk mengetahui tingkat pencapaian tindakan.

e. Indikator keberhasilan tindakan

Adapun kriteria keberhasilan tindakan sebagai berikut ;

1. untuk memberikan makna terhadap proses pembelajaran setelah pelaksanaan tindakan digunakan kriteria, yaitu membandingkan aktifitas belajar peserta didik pada tindakan/ siklus pertama dengan siklus berikutnya. Apabila keadaan setelah tindakan menunjukkan aktivitas peserta didik lebih baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dari pada sebelum tindakan, dapat dikatakan bahwa tindakan berhasil.
2. Untuk memberikan makna terhadap keberhasilan pelaksanaan tindakan didasarkan pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik, yang dapat dilihat dari pencapaian nilai tes belajar sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan.

2. Siklus II

Perencanaan pelaksanaan pada siklus II hampir sama dengan siklus I, akan tetapi pada siklus II mengalami perbaikan dari siklus I, jika hasil dari kegiatan pengembangan nilai-nilai agama dan moral melalui metode bercerita pada penelitian siklus I belum mencapai 85 % dari penilaian, Sehingga dilanjutkan pada tindakan siklus II

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi / Pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Adapun macam-macam observasi menurut pendapat Sutrisno Hadi dapat dibedakan menjadi dua jenis observasi diantaranya :

Observasi Berperanserta (*Participant Observation*) adalah suatu proses pengamatan bagian dalam oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data peneliti. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Sedangkan Observasi Nonpartisipan peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti menggunakan observasi berperanserta (*Participant observation*). Observasi ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang aktivitas pembelajaran di Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung. Aktivitas pembelajaran diamati dengan menggunakan lembar pengamatan atau lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti dan ditunjukkan kepada guru kelas.

2. Interview / Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Peneliti menggunakan wawancara semi struktur, artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang paduan itu telah dipersiapkan sebelumnya. Meski begitu peneliti juga menggunakan paduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan yang diajukan kepada informan (guru kelas) yang berkaitan dengan kegiatan Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di Tk Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung

Dimana untuk memperoleh data dan informasi tentang gambaran proses belajar mengajar yang meliputi tujuan, bahan/materi, metode, media, dan evaluasi serta prestasi peserta didik di TK Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Metode dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang di gunakan untuk mencari, mengenal hal-hal atau variable yang berupa catatan atauarsip yangberhubungan dengan yang

ditelitidan sebagainya.⁹Adapun dokumentasi yang dimaksud penulis disini adalah semua surat-surat bukti tertulis yang ditemukan dilokasi.

Dokumen yang diperlukan adalah tentang sejarah TK Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung, daftar guru, daftar siswa, catatan peserta didik seperti catataan anekdot, lembar portofolio dll, keadaan sarana dan prasarana. Dokumentasi dapat berupa gambar/foto yang digunakan untuk menggambarkan secara visual proses pembelajaran yang sedang berlangsung

E. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini secara umum dianalisis melalui deskriptif kualitatif. Data kualitatif dianalisis dengan membuat penilaian kualitatif (kategori). Data yang berupa kata-kata atau kalimat dari catatan lapangan diolah menjadi kalimat-kalimat yang bermakna dan dianalisis secara kualitatif.

Teknik analisis kualitatif adalah memperoleh kedalaman pernyataan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Data digambarkan, diuraikan dan dipresentasikan dengan kata-kata untuk ditarik menjadi kesimpulan. Menurut Milles dan Hubberman, teknik analisis data terdiri dari tiga tahap pokok, yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang relevan, penting, bermakna, dan data yang tidak berguna untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisis. Langkah yang dilakukan adalah

⁹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*.h.158.

menyederhanakan dengan membuat jalan fokus, klasifikasi dan abstraksi data kasar menjadi data yang bermakna.¹⁰

2. Penyajian Data / Display Data

Display data atau penyajian data yaitu kegiatan penyajian data inti atau data pokok, semua data disajikan tanpa mengabaikan data-data pendukung, yaitu mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Bentuk penyajian data adalah teks naratif pengungkapan secara tertulis atau kata-kata. Hal ini sesuai dengan masalah penelitian yang bersifat deskriptif.

Display data memiliki tujuan untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga memudahkan untuk mengambil kesimpulan.¹¹

3. Penarikan Kesimpulan.

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung dilapangan, maupun setelah selesai dilapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan inti sari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari penelitian tindakan kelas.

¹⁰ Miles, Matthew B. Dan Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta : Universitas Indonesia, 1992), h. 16

¹¹ Suharsimi Arikunto. *Op.Cit.*, h . 201.

Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif, dianalisis secara kuantitatif / menggunakan rumus-rumus statistik. Dalam hal ini peneliti menghitung nilai rerata (mean) dan prosentase ketuntasan belajar peserta didik. Data kuantitatif adalah nilai hasil unjuk kerja peserta didik dalam menangkap dan menerapkan

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Taman Kanak-Kanak Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung

Taman Kanak-kanak Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia dini (0-6 tahun). Taman kanak-kanak Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung beralamatkan di Jl. Riya Cudu, Kelurahan Waydadi, kecamatan Sukarame Bandar Lampung, didirikan pada tanggal 20 juni 2011 dengan akte notaris TK, 07 .

Taman Kanak-kanak Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung didirikan atas usulan pengelola dan pihak warga masyarakat sekitar yang melihat betapa pentingnya pendidikan bagi anak usia dini dan atas kesepakatan bersama pengelola pihak yayasan beserta warga setempat mendirikan lembaga pendidikan anak usia dini yang diberinama Taman kanak-kanak Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung.

Adapun tujuan berdirinya Taman kanak-kanak Dwi Pertiwi sukarame Bandar lampung adalah untuk membantu terbentuknya perilaku anak dalam bersosialisasi, mengembangkan kemampuan anak, membantu tumbuh kembang anak sehingga menjadi sehat dan ceria serta menyiapkan anak dalam memasuki sekolah dasar. Sedangkan dasar didirikannya Taman Kanak-kanak Dwi Pertiwi

Sukarame Bandar Lampung adalah untuk memenuhi hak anak untuk tumbuh kembang dan perlindungan dengan menghindarkan kekosongan rawatan, asuhan, bimbingan dan pembinaan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Mendorong peran keluarga dalam memenuhi fungsi keluarga, membantu ibu pekerja untuk mengembangkan produktivitas kerja yang optimal, membantu program pemerintahan dalam bidang pendidikan, kesehatan, sosial dan dalam bidang jasa.

2. Visi dan Misi TK Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung

Agar lebih jelas tentang arah ke depan suatu lembaga pendidikan, maka perlu adanya Visi dan Misi yang menjadi panduan dalam rangka mencapai tujuan. Adapun Visi Taman Kanak-kanak Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung yaitu:

- Menjadikan anak sebagai pendidik pemula yang beriman bertakwa dan berkarya.

Sedangkan Misi Taman Kanak-kanak Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung, yaitu:

1. Terwujudnya kerjasama orang tua dan guru demi masa depan anak didik
2. Membangun pembiasaan yang mandiri dan disiplin
3. Bijaksana dan berlaku jujur dalam perkataan
4. Membiasakan hidup bersih dan sehat.
5. Selalu berfikir positif

3. Letak Geografis TK Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung

Taman kanak-kanak Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung terletak pada lokasi yang terbilang strategis, yaitu terletak diantara perumahan penduduk dan di pinggir jalan, sarana keluar masuknya masyarakat yang bertempat tinggal di Jl. Riya Cudu kel Waydadi, Sukarame Bandar Lampung, sehingga mudah dijangkau masyarakat pada umumnya.

Taman kanak-kanak Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung didirikan di atas tanah seluas 1000m. Lokasi tersebut sudah mencukupi untuk kebutuhan lokasi pendidikan anak usia dini. Segala kegiatan pendidikan dan pengajaran sudah dapat dilaksanakan di lokasi sekolah dan juga digunakan sebagai sarana bermain anak untuk pengembangan kemampuan diri anak.

Adapun luas tanah tersebut digunakan untuk beberapa kepentingan sekolah, yaitu:

1. Digunakan untuk ruang guru atau kantor
2. Digunakan untuk ruang kelas
3. Digunakan untuk lapangan area bermain
4. Digunakan untuk area terbuka bahan alam
5. Digunakan untuk kamar mandi anak dan guru dll

Adapun batasan-batasan Taman kanak-kanak Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung adalah dengan dikelilingi rumah warga di sekitarnya. Penduduk

disekitar taman kanak-kanak Dwi Pertiwi sukarama Bandar Lampung, mayoritas berprofesi sebagai buruh dan wiraswasta, dengan suku yang berbeda-beda seperti, suku lampung, suku jawa, dan suku Palembang.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana TK dwi pertiwi Sukarama Bandar Lampung

Bila dikaitkan dengan proses belajar mengajar, sarana prasarana adalah faktor penting dalam suatu pendidikan untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan dengan saran dan prasarana yang baik tentu akan mendukung terciptanya kondisi yang baik dan akan tercipta kegiatan belajar yang baik pula.

Taman kanak-kanak Dwi Pertiwi Sukarama Bandar Lampung secara fisik telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dan lengkap seperti halnya lembaga pendidikan anak usia dini lainnya. Memiliki gedung untuk mendukung proses belajar mengajar, alat-alat permainan, lokasi yang luas untuk kegiatan bermain anak. Untuk lebih jelasnya penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Sarana dan Prasarana Taman kanak-kanak Dwi Pertiwi Sukarame
Bandar Lampung

No	Nama Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	2 ruangan	Baik
2	Ruang Kepsek	1 ruangan	Baik
3	Ruang Guru	1 ruangan	Baik
4	Area parkir	1 ruangan	Baik
5	Area Bermain	1 ruangan	Baik
6	Cuci Tangan Untuk KBM	1 ruangan	Baik
7	Kamar Mandi/WC	1 ruangan	Baik

Sumber: Dokumentasi Sarana Prasarana TK Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016 / 2017

Berdasarkan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki Tk Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung, keadaan sarana fisik maupun pendukung yang lainnya sudah memenuhi syarat dalam pembelajaran yang berlangsung. Sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

5. Keadaan Tenaga Pendidik TK Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung

Secara umum guru-guru yang memberikan materi pengajaran di TK Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung adalah yang telah memiliki kelayakan dan klasifikasi mengajar atau yang sedang melaksanakan pendidikan anak usia dini. Jumlah pendidik TK dwi pertiwi Sukarame Bandar Lampung berjumlah 4 pendidik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Data Tenaga Kependidikan TK Dwi Pertiwi Sukarame
Bandar Lampung

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Sumiyati, S.Pd.i	S1	Ketua
2	Kiswati	SMA	Sekretaris
3	Hastuty pratiwi	S1	Bendahara
4	Harfina, A.md.	D3	Guru
5	Mery Safitri	SMA	Guru

Sumber: Dokumentasi TK Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pendidikan belum ada guru TK Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung yang memiliki derajat pendidikan yang sesuai dengan jurusan yaitu S1 pendidikan anak usia dini. Dengan demikian keadaan guru menggambarkan keidealan sebuah lembaga, oleh karenanya diperlukan adanya peningkatan derajat pendidikan Strata Satu (S1) agar bisa memberikan kualitas pengajaran yang lebih baik.

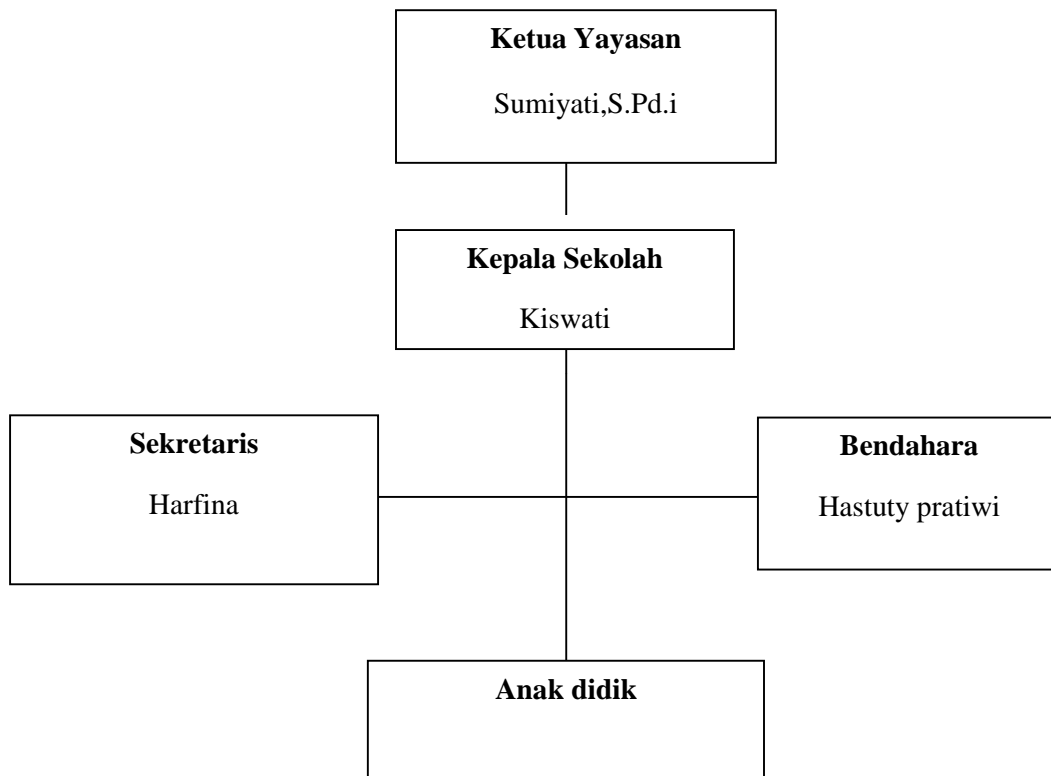
6. Struktur Organisasi TK Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung

Dalam instansi atau lembaga perlu adanya struktur organisasi yang jelas. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka semua anggota mengetahui kedudukan dan tanggung jawab masing-masing. Berkaitan dengan hal tersebut untuk memperlancar jalannya pendidikan di TK Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung membentuk struktur yang tersusun sebagai terlampir dengan rincian sebagai berikut:

Adapun Struktur Organisasi TK Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung, sebagaimana diagram di bawah ini :

Gambar 2

Gambar Struktur Organisasi TK Dwi Pertiwi



Sumber: *Dokumentasi Papan Struktur Organisasi Tk Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung*

7. Keadaan Anak Didik TK Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung

Kondisi umum anak didik TK Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung aktivitasnya tidak jauh berbeda dengan anak didik di lembaga pendidikan anak usia dini lainnya. Sehari-hari belajar dari pagi hingga menjelang siang hari. Selain kegiatan belajar di dalam ruangan, anak didik juga dibimbing dan dibina oleh tenaga pengajar di halaman bermain. Keadaan anak didik di TK Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung tahun ajaran 2016 / 2017 terdiri dari 25 anak didik, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5
Keadaan Anak Didik TK Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung
Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah Anak didik
1	B1	15
2	B2	10
Jumlah Seluruhnya		25 Anak didik

Sumber: Dokumentasi Data Anak didik TK Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

B. Pengembangan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Melalui Metode Bercerita di TK Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung

Berdasarkan pra survey yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung, pengembangan nilai-nilai agama dan moral masih belum mencapai taraf berkembang sesuai harapan, hal ini dapat terlihat ketika anak-anak masih merasa acuh tak acuh dan tidak mau menolong temannya yang sedang butuh bantuan, masih suka ejek mengejek antar teman

yang satu dengan yang lainnya, dan anak juga masih sering lupa untuk membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

Berbagai upaya telah dilakukan guru dalam mengembangkan moral peserta didik. Seperti mengadakan kegiatan gotong royong, makan bersama, dan belajar do'a-do'a, akan tetapi belum didapat peningkatan perkembangan moral anak pada peserta didik secara signifikan. Dari 15 anak didik hanya 6 anak didik saja yang sudah berkembang sesuai harapan moralnya, sedangkan yang lain belum berkembang dan sebagian lainnya mulai berkembang.

Ini berarti hanya 40 % anak didik saja yang nilai-nilai moral dan agamanya berkembang sesuai harapan, sedangkan 60 % anak lainnya, tingkat perkembangan moral dan agamanya masih rendah dan perlu dikembangkan lagi dengan model dan metode pembelajaran yang lebih aktif, kreatif dan inovatif, agar anak tidak merasa bosan dan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan permasalahan yang ada pada masalah diatas, maka sebagai peneliti bekerja sama dengan guru untuk mengambil langkah sebagai upaya mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral anak agar menjadi lebih baik dengan menggunakan metode pembelajaran yaitu metode bercerita. Peneliti mencoba mencari jalan keluar masalah dengan upaya perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada anak didik yang berusia 4-5 tahun atau kelas B1 Taman Kanak-kanak Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I, dan II masing-masing dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan Jum'at, tanggal 21-26 november 2016. Siklus II dilaksanakan pada hari senin sampai dengan Jum'at, tanggal 28-3 desember 2016. Hasil dari penelitian tersebut dapat peneliti jelaskan dari data yang didapatkan dalam setiap siklusnya. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Pelaksanaan Penelitian Pada Siklus I

Pada siklus 1 ini sesuai pada metode penelitian yang telah di paparkan pada bab sebelumnya, bahwa pelaksanaan penelitian PTK ini melakukan beberapa siklus dan setiap siklusnya terdiri dari beberapa tahapan yaitu : tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan) dan refleksi. Tahap-tahap penelitian tindakan kelas pada siklus I pertemuan pertama adalah sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Persiapan tindakan yang pertama adalah perencanaan, Berdasarkan evaluasi pada pra tindakan,

- 1) Observasi dan wawancara untuk mendapat gambaran awal tentang objek penelitian secara keseluruhan dan proses pembelajaran di Tk Dwi Periw Bandar Lampung, Melakukan identifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya merumuskan persolan

bersama-sama antara guru dengan peneliti, baik yang menyangkut permasalahan guru maupun peserta didik.

- 2) Menyusun perangkat pembelajaran, antara lain : mempersiapkan sumber atau bahan dalam pembelajaran seperti menyusun Rencana pembelajaran harian (RPH) secara kolaboratif antara peneliti dan guru.
 - 3) Menyiapkan media seperti, papan bergambar beserta alat dan bahan pembelajaran.
 - 4) Menyusun laporan dan lembar observasi proses pembelajaran kegiatan menggunakan metode bercerita.
10. Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai indikator pencapaian.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengelola proses belajar mengajar atau proses pengajaran dengan memberikan pengalaman langsung kepada anak didik. Dalam proses ini kegiatan yang dilakukan pada tahap tindakan akan dilaksanakan berdasarkan rencana kegiatan harian yang telah dirancang sebelumnya.

1. Rencana Kegiatan Harian (RKH) pertemuan ke-1 Senin, 21 november 2016 Kegiatan Awal :
 - (a) Kegiatan awal yang diisi dengan berbaris di depan kelas
 - (b) Guru mengucapkan salam dan berdo'a untuk membuka pembelajaran.

- (c) Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik.
- (d) Bernyanyi dan tepuk-tepuk
- (e) Mengondisikan peserta didik agar siap untuk belajar.
- (f) Melakukan apersepsi dengan memotivasi peserta didik melalui metode bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi atau mengungkapkan fakta yang ada kaitannya dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

Kegiatan Inti

- (a) Guru membimbing siswa dalam mengucapkan salam dan do'a
- (b) Guru mengkondisikan siswa agar duduk rapi.
- (c) Guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan di gunakan dalam Bercerita
- (d) Guru mengajak anak untuk mendengar kan cerita
- (e) Beristirahat makan bersama

Kegiatan Penutup

- a) Tanyakan kepada peserta didik : “Apa yang telah dipelajari tentang pelajaran kita hari ini?”
- b) Guru menyampaikan pembelajaran besok hari.

Berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran

c. Pengamatan / Observasi

Pada tahap ini, pengamat (penulis) melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi perkembangan nilai-nilai moral dan agama . Di samping observasi, peneliti juga menggunakan lembar observasi keterlibatan anak, yang di gunakan kepada anak didik untuk mengetahui hambatan yang dialami anak selama proses pembelajaran berlangsung,pada siklus ini peserta didik sudah terlihat cukup aktif dan nilai moral yang dimilikinya mulai berkembang dengan baik, namun belum secara keseluruhan , hal tersebut di pertegas oleh pendapat dari Kepala Sekolah TK Dwi Pertiwi, menurut ibu Kiswati ketika guru bercerita menggunakan papan bergambar anak anak pun merasa tertarik dan senang, walaupun demikian ada beberapa anak yang masih kurang paham dengan apa yang diceritakan gurunya, tetapi mereka sudah tertarik dan senang dengan apa yang di sampaikan melalui papan bergambar.

Refleksi

Pada tahap refleksi, guru dan peneliti mencari solusi dan jalan keluar bagi kekurangan dan hambatan-hambatan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu dalam setiap kegiatan yang dilakukan guru mencoba lebih menarik perhatian anak didik dengan merubah tehnik bercerita dan membuat gambar serta cerita yang lebih menarik lagi, sehingga anak tidak bosan karena mereka dapat berimajinasi dengan

melihat papan bergambar, dan perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak pun meningkat dengan lebih baik lagi. Hasil refleksi pada siklus 1 ini akan dilakukan guru dan peneliti pada siklus berikutnya dengan harapan dapat memperbaiki kegiatan pada siklus I.

Setelah dilakukan pengamatan pada siklus I, mendapatkan hasil observasi seperti yang tertera pada tabel di bawah ini yaitu tentang perkembangan moral dan agama anak setelah dilakukannya tindakan pada siklus I, peneliti melakukan penelitian selama 3 kali pertemuan pada siklus I. Adapun hasilnya dapat dilihat sebagai berikut .

Tabel 6

**Hasil Perkembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Didik Kelas B1
Taman Kanak Kanak Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung
Pada Siklus I**

No	Nama	Indikator pencapaian				Ket
		1	2	3	4	
1	Adinda puri mulyani	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
2	Andika hidayatulloh	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
3	Ardika ridho pratama	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
4	Aldrin	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
5	Bintang	BB	BB	BB	MB	BB
6	Celsea dwi wahyuni	MB	BB	MB	MB	MB
7	Chacha	BB	MB	MB	MB	MB
8	Diva az-zahira	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
9	Firda zahra aulia	MB	BB	MB	MB	MB
10	Kefin	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
11	Ladista aura putri	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
12	Najwa	BB	BB	BB	MB	BB
13	Toni hartanto	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
14	Uzlifatul hasanah	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
15	Ismey Trihap sari	BB	BB	MB	BB	BB

Keterangan Indikator Nilai-Nilai Agama Dan Moral:

1. Mengucapkan do'a sesudah dan sebelum melakukan sesuatu.
2. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk.
3. Membiasakan diri berperilaku baik
4. Mengucapkan salam dan membalas salam

Keterangan Penilaian :

BSH : Berkembang sesuai harapan	: 9 anak
BB : Belum Berkembang	: 3 anak
MB : Mulai Berkembang	: 3 anak

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa dari hasil observasi awal perkembangan anak yang berkembang sangat baik yaitu hanya terdapat 6 anak saja atau 40%, setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 jumlah anak yang berkembang sesuai harapan meningkat menjadi 9 anak atau 60% sedangkan anak yang kemampuan moral agamanya belum berkembang ada 3 anak atau 20% dan yang mulai berkembang pun ada 3 anak atau 20% dari jumlah keseluruhan. Hasil pada siklus 1 tersebut belum menunjukkan ketercapaian indikator keberhasilan yang penulis tetapkan dalam penelitian ini, yaitu 80% keberhasilan yang harus dicapai atau 12 anak didik yang mencapai indikator keberhasilan, maka peneliti melanjutkan penelitian ini pada siklus II.

5. Siklus II

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I ternyata hasilnya masih menunjukkan banyak anak yang belum mampu mencapai standar penilaian berkembang sangat baik, hal tersebut membuat peneliti berusaha melakukan perbaikan melalui kegiatan pada siklus II. Adapun kegiatan pada siklus II adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

1. Observasi dan wawancara untuk mendapat gambaran awal tentang objek penelitian secara keseluruhan dan proses pembelajaran di Tk Dwi Periwani Bandar Lampung, Melakukan identifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya merumuskan persoalan bersama-sama antara guru dengan peneliti, baik yang menyangkut permasalahan guru maupun peserta didik.
2. Menyusun perangkat pembelajaran, antara lain : mempersiapkan sumber atau bahan dalam pembelajaran seperti menyusun Rencana pembelajaran harian (RPH) secara kolaboratif antara peneliti dan guru.
6. Menyiapkan media seperti, papan panel beserta alat dan bahan pembelajaran.
7. Menyusun laporan dan lembar observasi proses pembelajaran kegiatan menggunakan metode bercerita.
8. Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai indikator pencapaian.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Rencana Kegiatan Harian (RKH) pertemuan ke-1 senin, 2 agustus
2014 Kegiatan Awal :

Kegiatan Awal :

- (a). Kegiatan awal yang diisi dengan berbaris di depan kelas
- (b). Guru mengucapkan salam dan berdo'a untuk membuka pembelajaran.
- (c). Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran peserta didik.
- (d). Bernyanyi dan tepuk-tepuk
- (e). Mengondisikan peserta didik agar siap untuk belajar.
- (f). Melakukan apersepsi dengan memotivasi peserta didik melalui metode bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi atau mengungkapkan fakta yang ada kaitannya dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

Kegiatan Inti

- (a). Guru membimbing siswa dalam mengucapkan salam dan do'a
- (b). Guru mengkondisikan siswa agar duduk rapi.
- (c). Guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan di gunakan dalam Bercerita
- (d). Guru mengajak anak untuk mendengar kan cerita
- (e). Beristirahat makan bersama

Kegiatan Penutup

a). Tanyakan kepada peserta didik : “Apa yang telah dipelajari tentang pelajaran kita hari ini?”

b). Guru menyampaikan pembelajaran besok hari.

Berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran

c. Pengamatan/Observasi

Pada tahap ini (peneliti) melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi perkembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral anak sebagaimana yang peneliti lakukan pada siklus sebelumnya. Dari hasil pengamatan pada siklus II ini, peneliti berkesimpulan bahwa pada siklus ini peserta didik sudah terlihat cukup aktif dan nilai moral yang dimilikinya sudah berkembang sesuai harapan, hal tersebut di pertegas oleh pendapat dari guru kelas B1, menurut ibu Harfina bahwa sudah terlihat ketika guru bercerita menggunakan papan bergambar, mereka sangat tertarik dan semangat mendengarkan cerita, tidak ada yang terlihat bosan atau bermain sendiri, dan pada saat bermain mereka bermain dengan jujur, dan mau menolong temannya yang kesulitan saat bermain, dan tidak mengolok-olok temannya.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, guru dan peneliti mencari solusi dan jalan keluar kembali bagi anak didik yang masih merasakan kesulitan dan hambatan-hambatan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu dalam setiap kegiatan yang dilakukan guru mencoba lebih menarik perhatian anak didik lagi lebih khusus kepada anak didik yang belum berkembang dengan membuat gambar yang lebih menarik lagi, sehingga anak dapat berimajinasi dengan melihat papan bergambar. Hasil refleksi siklus II ini akan dilakukan guru dan peneliti pada siklus berikutnya dengan harapan dapat memperbaiki kegiatan pada siklus II.

Peneliti melakukan penelitian selama 3 kali pertemuan pada siklus II. Setelah dilakukan pengamatan pada siklus II, peneliti mendapatkan seperti yang tertera pada tabel di bawah ini yaitu tentang kondisi anak berkembang dan meningkat kemampuan moral dan agamanya setelah dilakukan siklus II. Adapun hasilnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 7

**Hasil Perkembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Didik Kelas B1
Taman Kanak Kanak Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung
Pada Siklus II**

No	Nama	Indikator pencapaian				Ket
		1	2	3	4	
1	Adinda puri mulyani	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
2	Andika hidayatulloh	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
3	Ardika ridho pratama	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
4	Aldrin	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
5	Bintang	BB	MB	MB	MB	MB
6	Celsea dwi wahyuni	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
7	Chacha	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
8	Divya az-zahira	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
9	Firda zahra aulia	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
10	Kefin	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
11	Ladista aura putri	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
12	Najwa	BB	MB	MB	MB	MB
13	Toni hartanto	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
14	Uzlifatul hasanah	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
15	Ismei Trihap sari	BB	MB	MB	MB	MB

Keterangan Indikator Pencapaian Nilai-Nilai Moral dan Agama :

1. Mengucapkan do'a sesudah dan sebelum melakukan sesuatu
2. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk.
3. Membiasakan diri berperilaku baik
4. Mengucapkan salam dan membalas salam

Keterangan penilaian :

BSH : Berkembang Sesuai Harapan : 12 anak

MB : Mulai Berkembang : 3 anak

BB : Belum Berkembang : -

Berdasarkan tabel dan data di atas, dapat di ketahui bahwa perkembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral anak dari hasil observasi awal yang mencapai kriteria penilaian berkembang sangat baik yaitu hanya terdapat 6 anak, setelah dilakukan tindakan pada siklus I jumlah anak yang berkembang sangat baik meningkat menjadi 9 anak dan setelah dilakukan tindakan pada siklus II jumlah anak yang berkembang sesuai harapan meningkat lagi menjadi 12 anak. Apabila dipresentasikan, perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral anak yang terjadi di Taman Kanak-kanak Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung meningkat dari 40% jumlah keseluruhan anak pada observasi awal yang memiliki perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral berkembang sesuai harapan meningkat menjadi 60% dan meningkat lagi menjadi 80% dari jumlah anak keseluruhan. Hasil pada siklus II ini telah menunjukkan ketercapaian indikator keberhasilan yang penulis tetapkan yaitu lebih dari 80% keberhasilan.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut maka peneliti sudah mencapai tujuan yang di harapkan yaitu kemampuan moral dan agama anak sebagian besar berkembang sangat baik.

C. Pembahasan

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penggunaan data lapangan menggunakan lembar observasi yang berupa BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan Dokumentasi. Pengambilan data tersebut dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengembangan nilai-nilai moral dan agama anak melalui metode bercerita.

Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah di susun bersama oleh peneliti dan guru kelas. pada siklus I peneliti menggunakan media papan bergambar agar anak tertarik dan senang untuk mendengarkan cerita. pada siklus II guru membuat gambar dan cerita yang lebih menarik, sehingga anak-anak lebih tertarik dan lebih bersemangat untuk mendengarkan cerita, dan anak lebih mudah dalam memahami cerita.

Setiap anak memiliki perkembangan nilai-nilai agama dan moral yang berbeda , begitu juga pada siswa kelompok B1 di TK Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung. Ada anak yang mengalami peningkatan, ada anak yang mengalami penurunan, dan ada anak yang hasilnya sama disetiap siklusnya. Kegiatan pertama yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui kondisi awal sebelum tindakan. Dari hasil pra tindakan data dan hasil pengamatan pada siklus I

dapat dilihat pada persentase yang di peroleh anak pada kreteria BB 40 %, kreteria MB 20%,kreteria BSB 40%. Maka di buat tabel yang memuat hasil rekapitulasi dari pra tindakan, Siklus I sebagai berikut :

Tabel 8

Persentase Perkembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Didik Pada Pra Siklus, dan Siklus I di Taman Kanak- kanak Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung

No	Hasil	Standar Penilaian	Jumlah anak Didik	Persentase
1.	Pra Siklus	Belum Berkembang	6	40%
		Mulai Berkembang	3	20%
		Berkembang sesuai harapan	6	40%
2	Siklus 1	Belum Berkembang	3	20%
		Mulai Berkembang	3	20%
		Berkembang sesuai harapan	9	60%

Proses pembelajaran pada siklus II masih menggunakan tehnik dan media yang sama dengan judul cerita yang berbeda di setiap pertemuannya. Anak-anak sangat antusias mengikuti pembelajaran. Berdasarkan data hasil pengamatan, nilai-nilai agama dan moral anak setelah di berikan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan. Anak yang masuk kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 12 anak (80%), anak yang masuk kriteria mulai berkembang sebanyak 3 anak (20 %) dan tidak ada anak yang masuk kriteria belum berkembang.hal ini

Setelah dilakukan pengamatan pada siklus II , berikut hasil persentase moral agama anak didik yang telah berkembang sesuai yang di harapkan peneliti

Tabel 9

Persentase Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Didik Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II di Taman Kanak-kanak Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung

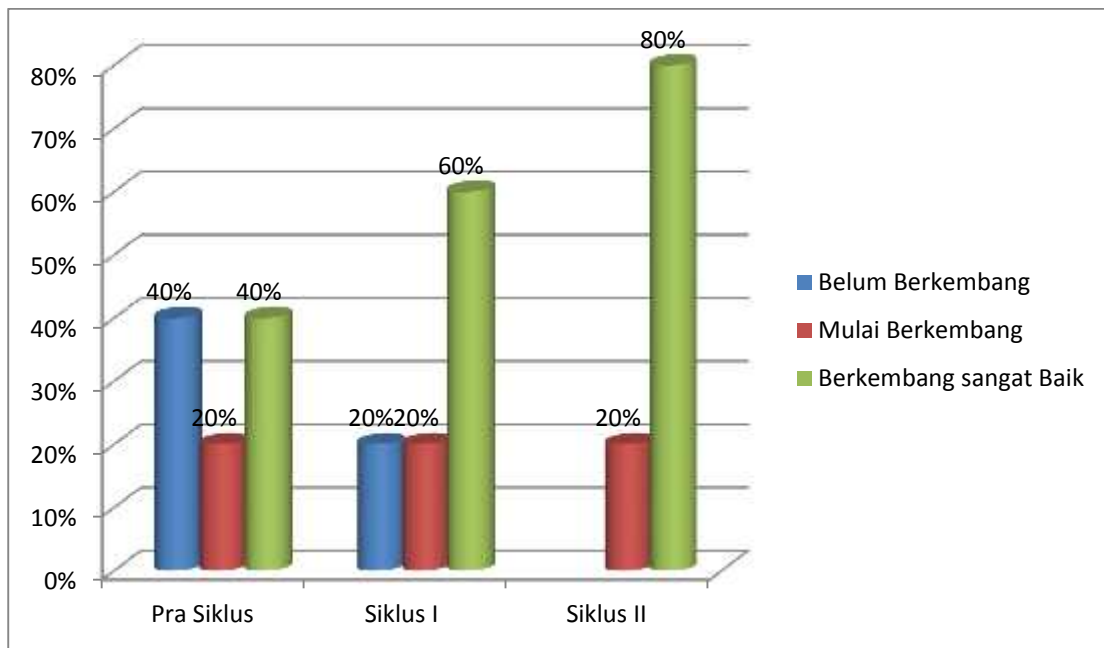
N0	Hasil	Standar Penilaian	Jumlah Anak Didik	Peresentase
1	Pra Siklus	Belum Berkembang	6	40%
		Mulai Berkembang	3	20%
		Berkembang sesuai harapan	6	40%
2	Siklus I	Belum Berkembang	3	20%
		Mulai Berkembang	3	20%
		Berkembang sesuai harapan	9	60%
3	Siklus II	Belum Berkembang	0	0%
		Mulai Berkembang	3	20%
		Berkembang Sesuai harapan	12	80%

Berdasarkan persentase di atas, maka perkembangan Nilai-Nilai Moral dan Agama anak didik melalui metode bercerita dengan media papan bergambar sudah baik, karena jumlah anak didik yang berkembang sangat baik meningkat menjadi 12 anak yang tadinya hanya 9 anak pada siklus I. Dari siklus I dan Siklus II ini ternyata standar pencapaian yang di targetkan yaitu 80 % sudah tercapai.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka standar penilaian yang ada yakni belum berkembang, mulai berkembang dan berkembang sangat baik yang di dapatkan anak didik selama pembelajaran berlangsung pada pra siklus atau observasi awal, siklus I dan siklus II menggunakan metode bercerita penulis jelaskan pada grapik di bawah ini :

Grafik 1

Perkembangan perkembangan nilai-nilai moral dan agama Anak Didik Taman Kanak-kanak dwi pertiwi Sukarame Bandar Lampung pada siklus I dan Siklus II



Berdasarkan diagram diatas dapat di pahami bahwa :

-pra siklus

Sebelum menggunakan metode bercerita hanya 6 anak (40 %) yang memiliki kemampuan belum berkembang (BB), dan 3 anak (20 %) yang memiliki kemampuan mulai berkembang, (MB), dan 6 anak (40 %) yang memiliki kemampuan berkembang ssesuai harapan (BSH).

-Siklus I

Sesudah menggunakan metode bercerita dengan media papan bergambar (20%) yang memiliki kemampuan belum berkembang (BB), 3 anak (20%), yang memiliki kemampuan mulai berkembang (MB), dan hanya 9 anak (60 %) yang memiliki kemampuan berkembang sesuai harapan(BSH).

-Siklus II

Setelah menggunakan metode bercerita dengan media papan bergambar hanya 3 anak (20%) yang memiliki kemampuan mulai berkembang (MB), dan 12 anak (18%) memiliki kemampuan berkembang sesuai harapan.

Dengan menggunakan metode bercerita sebagai metode dalam pembelajaran dalam mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral anak didik dikelas B1 di Taman Kanak- kanak Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung menunjukkan hasil sangat baik.

Dengan demikian hipotesis tindakan yang penulis ajukan terjawab dalam proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah penulis lakukan, yaitu bahwa “penggunaan metode Bercerita dapat mengembangkan Nilai-Nilai Agama dan Moral anak di Taman Kanak-kanak Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode bercerita dengan media papan bergambar sebagai metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat mengembangkan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung tahun ajaran 2016 /2017. Hal ini dapat di lihat dari adanya perkembangan anak didik yang mana pada pra siklus penelitian di ketahui anak didik yang mencapai standar penilaian berkembang sangat baik hanya ada 6 anak saja dari semua anak didik yang berjumlah 15 anak didik. Kemudia pada siklus 1 anak yang memiliki kemampuan nilai-nilai agama dan moral sangat baik bertambah menjadi 9 anak dan pada siklus II bertambah lagi menjadi 12 anak didik atau 80% anak didik telah mencapai standar penilaian yang telah di tetapkan.

Dengan demikian hipotesis tindakan yang penulis ajukan terjawab dalam proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah penulis lakukan, yaitu bahwa “penggunaan metode Bercerita dapat mengembangkan Nilai-Nilai Agama dan Moral anak di Taman Kanak-kanak Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017”.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan maka penulis ajukan beberapa saran. Saran tersebut diajukan kepada penentu kebijakan, pelaksana kebijakan, dan peneliti sebagai berikut.

1. Terhadap Pihak Sekolah

Di sarankan untuk membantu guru dalam menentukan metode yang tepat dalam proses kegiatan pembelajaran, nilai-nilai agama dan moral menjadi salah satu prioritas utama yang harus di capai dan dikembangkan dengan baik, mengawasi kegiatan belajar mengajar yang di laksanakan oleh guru.

2. Terhadap Guru

Sebaiknya menindak lanjuti penelitian secara kontinue dengan selalu berfikir kreatif dan inovatif,dalam menciptakan pembelajaran yang baik dan menyenangkan bagi anak didik khususnya bagi anak- anak usia dini sehingga menjadikan mutu peserta didik dan pembelajaran lebih efektif dan bermanfaat bagi generasi selanjutnya.

3. Terhadap Anak Didik

Apapun materi yang di pelajari akan lebih mudah jika disertai dengan rasa suka dan semangat dalam menghadapinya dan di tambah dengan dukungan guru dan orang tua agar dapat bersekolah dengan hati yang senang.

C. Penutup

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat terselesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan selalu kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan umat manusia kepada agama yang selalu memberi petunjuk di setiap kehidupan.

Karena keterbatasan berfikir dan minimnya ilmu yang penulis miliki maka dalam penyusunan. Skripsi ini masih banyak kekurangan dari berbagai segi, oleh karena kekurangan tersebut, maka senantiasa diharapkan saran dan kritik dari pembaca, sehingga kelak dapat dijadikan bahan perbaikan untuk menuju kesempurnaan. Atas kritik dari pembaca sekalian, di ucapkan banyak terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar desy. (2013). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : Amelia.
- Depag RI. (2013). *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Solo: PT Tiga Serangkai.
- Dhieni Nurbiana.(2009). *Metode Pengembangan Bahasa*, jakarta: Universitas Terbuka.
- Iskandar,(2012). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta Selatan : GP Press Group.
- John W.Santrock. (2011). *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 2*, Jakarta: Erlangga.
- Mansur. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Musbikin imam. (2010) *Buku Pintar Paud (Dalam Perspektif Islam)*, Yogyakarta : Laksana.
- Miles,Matthew B. Dan Hubberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moeslichatoen. (2004) *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, jakarta : Rineka Cipta.
- Mohammad Ashori.(2007) *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : CV Wacana Prima.
- Otib Satibi. (2011) *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Modul1, Edisi1*, Jakarta:Universitas Terbuka.
- Sjarkawi. (2008) *pembentukan kepribadian anak*, jakarta : bumi aksara.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Sinar Grafika.

Tim redaksi. (2011). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, jakarta :sinar grafika.

Wahidmurni dan Nur Ali. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang : UM PRESS.

Yusuf syamsu ln. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, tempat penelitian di laksanakan di TK. DWI PERTIWI Sukarame Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini di laksanakan pada bulan november 2015(prasurvey) Penerapan waktu penelitian mengacu pada pada kalender akademik sekolah, karna PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang di laksanakan di kelas.

3. Siklus PTK

Penelitian tindakan kelas ini di laksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, untuk melihat perkembangan nilai-nilai moral dan agama menggunakan metode bercerita.

B. Persiapan PTK

Sebelum pelaksanaan PTK peneliti membuat berbagai instrumen yang akan di gunakan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Adapun instrumen penelitiannya sebagai berikut:

1. Instrumen Lembar Observasi Anak/Peserta Didik

Lembar observasi adalah lembar yang harus diisi oleh observer. Lembar observasi ini berisi tentang kegiatan aktifitas anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian yang di teliti yaitu mengenai aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral dengan menggunakan metode bercerita, dengan bentuk penilaian tiga item jawaban yaitu BSB(Berkembang sangat baik)MB (Mulai Berkembang), BB(belum berkembang). Adapun yang menjadi bahan pengamatan diantaranya:

Tabel 3

Contoh Tabel Lembar Observasi Peserta didik

Uraian	Indikator	Keterangan	
		Siklus 1	Siklus 2
Penerapan metode bercerita untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan moral di TK DWI PERTIWI Sukarame Bandar Lampung	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengucapkan do'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu 2. mengenal perilaku baik, sopan dan buruk 3. membiasakan diri berperilaku baik 4. mengucapkan salam dan membalas salam 		

INSTRUMEN OBSERVASI ANAK DIDIK

Nama Anak Didik :

Tgl. Observasi :

Aspek perkembangan	Indikator perkembangan nilai-nilai agama dan moral	Perkembangan nilai-nilai agama dan moral		
		BB	MB	BSH
Nilai-nilai agama dan moral. Usia 4-5 tahun.	1. mengucapkan do'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu 2. mengenal perilaku baik, sopan dan buruk 3. membiasakan diri berperilaku baik 4. mengucapkan salam dan membalas salam			

Keterangan :

BB: Belum Berkembang

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan aspek pencapaian perkembangan dengan baik skor 50-59 (*)

MB: Mulai Berkembang

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam aspek pencapaian perkembangan tetapi belum konsisten skor 60-69 (**)

BSH: Berkembang Sangat Sesuai Harapan

Apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten skor 70-80 (***)

KISI-KISI INTERVIEW/WAWANCARA DENGAN GURU KELAS**DI TK DWI PERTIWI SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

1. Bagaimana pengembangan kemampuan nilai-nilai agama dan moral anak di TK Dwi Pertiwi sukarame bandar lampung?
2. bagaimana guru melatih kemampuan nilai-nilai agama dan moral anak di TK Dwi Pertiwi sukarame bandar lampung ?
3. bagaimana guru dalam mengevaluasi kemampuan nilai-nilai agama dan moral anak di TK Dwi Pertiwi sukarame bandar lampung ?
4. apakah ada kendala-kendala yang di alami guru saat menerapkan metode bercerita di TK Dwi Pertiwi sukarame bandar lampung ?
5. bagaimana cara guru saat menghadapi kendala-kendala tersebut?
6. Sejauh mana metode bercerita dapat mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak di TK Dwi Pertiwi sukarame bandar lampung ?

WAWANCARA DENGAN GURU KELAS
DI TK DWI PERTIWI SUKARAME BANDAR LAMPUNG

Nama Guru : Harfina

Hari/ Tanggal : 2 desember 2016

Variabel	Pertanyaan	Jawaban
Kemampuan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita	1. Bagaimana pengembangan kemampuan nilai-nilai agama dan moral anak di TK Dwi Pertiwi sukarama bandar lampung?	Di lihat dari penilaian, menggunakan indikator pencapaian, dalam Peraturan Menteri Pendidikan No. 58. Perkembangan Kemampuan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Di Tk Dwi Pertiwi masih kurang maksimal
	2. bagaimana guru melatih kemampuan nilai-nilai agama dan moral anak di TK Dwi Pertiwi sukarama bandar lampung ?	Guru melatih kemampuan nilai-nilai agama dan moral dengan secara langsung
	3. bagaimana guru dalam mengevaluasi kemampuan nilai-nilai agama dan moral anak di TK Dwi Pertiwi sukarama bandar lampung ?	Guru mengevaluasi dan memberikan penilaian kemampuan Nilai-Nilai Agama Dan Moral dengan melihat, indikator pencapaian dan menyesuaikan dengan kemampuan yang di tunjukan anak.

	4. apakah ada kendala-kendala yang di alami guru saat menerapkan metode bercerita di TK Dwi Pertiwi sukarama bandar lampung ?	Ada beberapa anak yang kurang tertarik, dan merasa bosan, serta kurang paham dengan cerita yang di sampaikan gurunya
	7. bagaimana cara guru saat menghadapi kendala-kendala tersebut?	Membuat media dan memilih cerita yang lebih menarik
	8. Sejauh mana metode bercerita dapat mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Di TK Dwi Pertiwi sukarama bandar lampung ?	Cukup bagus, karena dalam meningkatkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral anak itu sangat penting bagi perkembangan anak.

RANGKUMAN OBSERVASI PENILAIAN PERKEMBANGAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK DI KELAS B1

Pertemuan Siklus I

No	Nama	Hasil Perkembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Melalui Metode bercerita		
		Berkembang Sangat baik	Mulai Berkembang	Belum Berkembang
1	Adinda puri mulyani	✓		
2	Andika hidayatulloh	✓		
3	Ardika ridho pratama	✓		
4	Aldrin	✓		
5	Bintang			✓
6	Celsea dwi wahyuni		✓	
7	Chacha		✓	
8	Diva az-zahira	✓		
9	Firda zahra aulia		✓	
10	Kefin	✓		
11	Ladista aura putri	✓		
12	Najwa			✓
13	Toni hartanto	✓		
14	Uzlifatul hasanah	✓		
15	Ismey Trihap sari			✓

RANGKUMAN OBSERVASI PENILAIAN PERKEMBANGAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK DI KELAS B1

Pertemuan Siklus 2

No	Nama	Hasil Perkembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Melalui Metode bercerita		
		Berkembang Sangat baik	Mulai Berkembang	Belum Berkembang
1	Adinda puri mulyani	✓		
2	Andika hidayatulloh	✓		
3	Ardika ridho pratama	✓		
4	Aldrin	✓		
5	Bintang		✓	
6	Celsea dwi wahyuni	✓		
7	Chacha	✓		
8	Diva az-zahira	✓		
9	Firda zahra aulia	✓		
10	Kefin	✓		
11	Ladista aura putri	✓		
12	Najwa		✓	
13	Toni hartanto	✓		
14	Uzlifatul hasanah	✓		
15	Ismey Trihap sari		✓	

Persentase Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Didik Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II di Taman Kanak-kanak Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung

N0	Hasil	Standar Penilaian	Jumlah Anak Didik	Peresentase
1	Pra Siklus	Belum Berkembang	6	40%
		Mulai Berkembang	3	20%
		Berkembang sesuai harapan	6	40%
2	Siklus I	Belum Berkembang	3	20%
		Mulai Berkembang	3	20%
		Berkembang sesuai harapan	9	60%
3	Siklus II	Belum Berkembang	0	0%
		Mulai Berkembang	3	20%
		Berkembang sesuai harapan	12	80%

**CATATAN LAPANGAN PROSES PEMBELAJARAN TK DWI PERTIWI
SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Hari, tanggal : Senin, 21 November 2016

Tempat : Ruang Kelas B2

Waktu : 07:30-10:00 WIB

Catatan deskriptif

07:30 Bel berbunyi tanda masuk kelas anak-anak berlarian untuk berbaris di depan kelas. Tanpa perlu di komando lagi anak-anak langsung berbaris membentuk lingkaran dan anak yang baru datang langsung berbaris bersama temannya.

Lalu ibu guru memimpin anak-anak untuk berbaris lebih rapi lagi, sambil bernyanyi lingkaran kecil lingkaran besar, dan untuk merenggangkan fisik motoriknya ibu guru mengajak anak untuk menyanyi lonceng berbunyi baris di halaman. Dan menyanyikan beberapa lagu dan tepuk-tepuk, seperti tepuk semangat, tepuk anak sholeh. Dll

Lalu ibu guru mengajak anak untuk masuk kekelas, dan sebelum masuk kekelas ibu guru memimpin anak-anak untuk membaca do'a sebelum masuk kelas, Lalu ibu guru mengabsen anak-anak satu persatu, dan kemudian setelah anak duduk rapi di kelas ibu guru membuka pelajaran,

“assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh” dan anak-anak serentak menjawab” walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh”

Ibu guru melanjutkan selamat pagi anak-anak? Anak-anak menjawab

“selamat pagi ibu guru”

Dan ibu guru pun melanjutkan “apa kabar hari ini? Anak-anak menjawab

“Alhamdulillah.. Luar biasa.. AllahhuAkbar..

Pukul 08:00 ibu guru memberi aba-aba untuk membaca surat al-fatihah, kemudian do'a sebelum belajar, dan di lanjutkan membaca an-nas, al-ikhlas, do' kedua orangtua, do'a sebelum tidur, bangun tidur, dan membaca hadis larangan marah, dan ada anak-anak yang mau mengikuti, dan ada anak-anak yang tidak mau mengikuti dan diam saja.

08:30 setelah selesai membaca do'a sebelum belajar dan surat-surat pendek, lalu ibu guru memulai pelajaran dengan bertanya "siapa tahu sekarang hari apa"? dengan berebut anak-anak menjawab hari senin, senin bu guru..."

Anak ibu guru pinteer semuanya, bu guru melanjutkan pertanyaannya siapa tahu hari ini tanggal berapa ...? Anak-anak menjawab tanggal 21 dan dilanjutkan dengan pertanyaan, bulan apa? Ada anak yang menjawab november dan tak lupa juga bu guru bertanya tahun berapa? Dengan serentak anak-anak menjawab tahun 2016.

Ibu guru melanjutkan, " hari ini kita masih belajar tentang tema hewan, dan hari ini kita mau belajar tentang hewan yang hidup di air, coba di sini ibu punya gambar coba kita lihat di sini ada gambar apa saja ya...?"

Anak-anak menjawab ada gambar ikan bu, iya selain gambar ikan ada gambar apa lagi...? Tanya ibu guru, Anak-anak menjawab ada gambar udang, ada gambar gurita juga bu, jawab anak-anak. Coba kita hitung gambar ikan ada berapa yuk sama-sama kita hitung, ibu guru dan anak-anak menghitung gambar ikan secara bersama-sama, "satu, dua, tiga, empat lima" jadi ikannya ada lima ucap bu guru, ya anak bu guru pinteer semuanya.

Hari ini ibu guru punya cerita, " cerita apa bu guru" jawab anak-anak, ibu guru melanjutkan coba lihat di sini bu esa punya papan bergambar, di sini ada gambar ikan, " ikan apa bu guru" tanya anak-anak, ini ikan yang memiliki benjolan di kepala yang seperti mahkota, dan berwarna merah ini namanya ikan louhan, dan yang ini yang berbintik-bintik berwarna warni ini namanya ikan koi, Nah hari ini bu esa mau cerita tentang ikan louhan dan ikan koi,

Ikan koi dan ikan lohan hidup di sebuah akuarium tapi keduanya selalu bertengkar, masing-masing dari keduanya merasa paling hebat, “aku adalah ikan yang paling cantik”, kata ikan koi, “semua orang menyukai ku, lihatlah bintik-bintik yang berwarna warni di punggung ku ini sangat menarik kata ikan koi,

Lalu ikan louhan menjawab aku lebih cantik dari kamu, lihat lah benjolan di kepalaku yang mirip seperti mahkota, ini sangat indah dan semua orang menyukainya, “hahaha saya rasa benjolan di kepala mu itu membuat bentuk mu semakin jelek saja” kata ikan koi.

Kemudian ada anak yang bertanya “bu guru ikan yang mana yang paling cantik”? sebenarnya kedua-duanya sama-sama cantik hanya saja keduanya selalu bertengkar, sekarang bu esa lanjutkan lagi ceritanya,

Tiba-tiba datang lah keluarga pak ali untuk membeli ikan, nina putri pak ali ingin beli ikan koi, dan toni putra pak ali ingin membeli ikan louhan dan akhirnya kedua ikan koi dan ikan louhan keduanya di beli oleh pak ali, namun penjualnya menyarankan kepada pak ali agar ikan koi dan ikan louhan di masukkan kedalam akuarium yang berbeda, agar tidak bertengkar kata penjualnya, dan akhirnya ikan koi dan ikan louhan di masukkan kedalam akuarium yang terpisah dan akhirnya ikan koi dan ikan louhan merasa sedih dan kesepian karna mereka sudah terpisah, ikan koi dan ikan louhan menyesal karna selalu bertengkar,

Nah dari cerita ibu guru tadi anak ibu guru mau tidak jadi seperti ikan koi dan ikan louhan..? tidak bu guru jawab anak-anak serentak, “nanti kalau kayak ikan koi dan ikan louhan kesepian g’ punya temen”kata salah seorang anak,

Iya pinteer anak ibu guru, makanya anak ibu guru harus rukun sama temennya, temennya di sayang, ditolong, biar anak bu guru punya banyak temen.

Baiklah anak-anak, kegiatan hari ini sudah selesai siapa yang mau istirahat dan makan, anak-anak senang dan saatnya cuci tangan, lalu ibu guru memimpin membaca do'a sebelum makan, dan setelah selesai makan ibu guru memimpin untuk membaca do'a sesudah makan, kemudian anak bermain di halaman bermain sekolah.

Pukul 10:00 anak-anak duduk rapih kembali, dan ibu guru mengevaluasi kegiatan hari ini, “ hari ini seneng g' dengerin cerita ibu guru”? tanya bu guru, “ seneng bu guru, bu guru besok cerita lagi ya kata salah seorang anak.

Lalu bu guru memimpin membaca do'a setelah belajar, dan sekaligus membaca do'a keluar kelas, menanda kan kegiatan hari ini sudah selesai, setelah berdo'a selesai, ibu guru membagikan buku tabungan kepada anak-anak, dan sebelum pulang satu-persatu anak mencium tangan bu guru dan mengucapkan salam, satu-persatu anak meninggalkan kelas, dan di luar sekolah mulai terdengar suara sepeda motor orang tua yang menjemput anaknya pulang.

Catatan peneliti :

Kekurangan : anak-anak kurang memperhatikan ketika gurunya bercerita, ada beberapa anak yang kurang paham dengan cerita yang telah di sampaikan, kurang teratur saat bergilir mencuci tangan.

**CATATAN LAPANGAN PROSES PEMBELAJARAN TK DWI PERTIWI
SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Hari, tanggal : Selasa, 22 November 2016

Tempat : Ruang Kelas B1

Waktu : 07:30-10:00 WIB

Catatan deskriptif

07:30 Seperti Biasa Bel berbunyi tanda masuk kelas anak-anak berlarian untuk berbaris di depan kelas. Tanpa perlu di komando lagi anak-anak langsung berbaris membentuk lingkaran dan anak yang baru datang langsung berbaris bersama temannya.

Lalu ibu guru memimpin anak-anak untuk berbaris lebih rapi lagi, sambil bernyanyi lingkaran kecil lingkaran besar, dan untuk merenggangkan fisik motoriknya ibu guru mengajak anak untuk menyanyi lonceng berbunyi baris di halaman. Dan menyanyikan beberapa lagu dan tepuk-tepuk, seperti tepuk semangat, tepuk anak sholeh. Dll

Lalu ibu guru mengajak anak untuk masuk kekelas, dan sebelum masuk kekelas ibu guru memimpin anak-anak untuk membaca do'a sebelum masuk kelas,Lalu ibu guru mengabsen anak-anak satu persatu, dan kemudian setelah anak duduk rapi di kelas ibu guru membuka pelajaran,

“assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh” dan anak-anak serentak menjawab” walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh”

Ibu guru melanjutkan selamat pagi anak-anak? Anak-anak menjawab

“selamat pagi ibu guru”

Dan ibu guru pun melanjutkan “apa kabar hari ini? Anak-anak menjawab

“Alhamdulillah.. Luar biasa.. AllahhuAkbar..

Pukul 08:00 ibu guru memberi aba-aba untuk membaca surat al-fatihah, kemudian do'a sebelum belajar, dan di lanjutkan membaca an-nas, al-ikhlas, do' kedua orangtua, do'a sebelum tidur, bangun tidur, dan membaca hadis larangan marah, dan ada anak-anak yang mau mengikuti, dan ada anak-anak yang tidak mau mengikuti dan diam saja.

08:30 setelah selesai membaca do'a sebelum belajar dan surat-surat pendek, lalu ibu guru memulai pelajaran dengan bertanya "siapa tahu sekarang hari apa"? dengan berebut anak-anak menjawab hari selasa, selasa bu guru..."

Anak ibu guru pintar semuanya, bu guru melanjutkan pertanyaannya siapa tahu hari ini tanggal berapa ...? Anak-anak menjawab tanggal 22 dan dilanjutkan dengan pertanyaan, bulan apa? Ada anak yang menjawab november dan tak lupa juga bu guru bertanya tahun berapa? Dengan serentak anak-anak menjawab tahun 2016.

Ibu guru melanjutkan, " hari ini kita belajar tentang tema lingkungan , di sini ibu guru punya gambar, siapa yang tau ini gambar apa? " gambar rumah bu" jawab anak-anak, lalu ibu guru menyuruh satu-persatu anak untuk maju kedepan dan menyebutkan siapa saja anggota keluarga dirumahnya, lalu ibu guru memerintahkan anak-anak untuk membuat kolase dengan gambar rumah, lalu setelah selesai ibu guru kembali mengajak anak-anak untuk mendengarkan ceritanya.

Hari ini ibu guru punya cerita, " cerita apa bu guru" jawab anak-anak, sekarang coba lihat bu elsa punya gambar seorang gadis kecil bernama nina, suatu hari ayah nina membelikan mainan baru untuk nina, " anak bu guru mau tau tidak mainan apa yang di belikan ayah nina" mainan apa bu guru...? Tanya anak-anak,

Sekarang kita lihat ayahnya nina membelikan mainan pesawat untuk nina, nina sangat gembira dan nina membawa mainan barunya ke taman nina sangat senang bermain pesawat di taman, kemudian datanglah toni, toni pun menyapa nina.

“Hai nina, sepertinya kamu punya mainan baru”, kata toni,

“Iya ini mainan baruku, ayah ku yang membelikannya” jawab nina

Boleh kah aku meminjam mainan baru mu nina? Kata toni

Tidak, tidak boleh jawab nina,

Lalu toni menunjukkan gasing mainannya, sambil berkata kita bisa bertukar pinjam mainan, kamu pakai mainan ku dan aku pinjam mainan mu.

“Boleh baiklah kamu boleh mainkan mainan ku ini”, jawab nina.

Dan nina dan toni asyik bermain, dan pada saat bermain tiba-tiba mainan pesawat nina menabrak pohon dan sayapnya patah dan nina pun menangis, lalu toni meminta ma’af dan membawa mainan pesawat nina kerumahnya dan meminta bantuan ibunya untuk memperbaiki mainan nina, dan akhirnya mainan nina berhasil di perbaiki oleh ibunya toni, dan mereka bermain bersama kembali.

Nah anak-anak kalau kita meminjam mainan teman kita kita harus bisa menjaganya, dan kita harus meminta ma’af jika kita merusak mainan teman kita, dan seperti nina, anak bu guru juga harus mau berbagi dengan teman.

Baiklah anak-anak, kegiatan hari ini sudah selesai siapa yang mau istirahat dan makan, anak-anak senang dan saatnya cuci tangan, lalu ibu guru memimpin membaca do’a sebelum makan, dan setelah selesai makan ibu guru memimpin untuk membaca do’a sesudah makan, kemudian anak bermain di halaman bermain sekolah.

Pukul 10:00 anak-anak duduk rapih kembali, dan ibu guru mengevaluasi kegiatan hari ini, “ hari ini seneng g’ dengerin cerita ibu guru”? tanya bu guru, “ seneng bu guru, bu guru besok cerita lagi ya kata salah seorang anak.

Lalu bu guru memimpin membaca do’a setelah belajar, dan sekaligus membaca do’a keluar kelas, menanda kan kegiatan hari ini sudah selesai, setelah berdo’a selesai, ibu guru membagikan buku tabungan kepada anak-anak, dan sebelum

pulang satu-persatu anak mencium tangan bu guru dan mengucapkan salam, satu-persatu anak meninggalkan kelas, dan di luar sekolah mulai terdengar suara sepeda motor orang tua yang menjemput anaknya pulang.

Catatan peneliti :

Kekurangan : anak-anak kurang memperhatikan ketika gurunya bercerita, ada beberapa anak yang bosan pada saat mendengarkan cerita yang di sampaikan gurunya ,anak-anak kurang teratur saat bergilir mencuci tangan.

**CATATAN LAPANGAN PROSES PEMBELAJARAN TK DWI PERTIWI
SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Hari, tanggal : Rabu, 23 November 2016

Tempat : Ruang Kelas B1

Waktu : 07:30-10:00 WIB

Catatan deskriptif

07:30 Seperti Biasa Bel berbunyi tanda masuk kelas anak-anak berlarian untuk berbaris di depan kelas. Tanpa perlu di komando lagi anak-anak langsung berbaris membentuk lingkaran dan anak yang baru datang langsung berbaris bersama temannya.

Lalu ibu guru memimpin anak-anak untuk berbaris lebih rapi lagi, sambil bernyanyi lingkaran kecil lingkaran besar, dan untuk merenggangkan fisik motoriknya ibu guru mengajak anak untuk menyanyi lonceng berbunyi baris di halaman. Dan menyanyikan beberapa lagu dan tepuk-tepuk, seperti tepuk semangat, tepuk anak sholeh. Dll

Lalu ibu guru mengajak anak untuk masuk kekelas, dan sebelum masuk kekelas ibu guru memimpin anak-anak untuk membaca do'a sebelum masuk kelas,Lalu ibu guru mengabsen anak-anak satu persatu, dan kemudian setelah anak duduk rapi di kelas ibu guru membuka pelajaran,

“assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh” dan anak-anak serentak menjawab” walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh”

Ibu guru melanjutkan selamat pagi anak-anak? Anak-anak menjawab

“selamat pagi ibu guru”

Dan ibu guru pun melanjutkan “apa kabar hari ini? Anak-anak menjawab

“Alhamdulillah.. Luar biasa.. AllahhuAkbar..

Pukul 08:00 ibu guru memberi aba-aba untuk membaca surat al-fatihah, kemudian do'a sebelum belajar, dan di lanjutkan membaca an-nas, al-ikhlas, do' kedua orangtua, do'a sebelum tidur, bangun tidur, dan membaca hadis larangan marah, dan ada anak-anak yang mau mengikuti, dan ada anak-anak yang tidak mau mengikuti dan diam saja.

08:30 setelah selesai membaca do'a sebelum belajar dan surat-surat pendek, lalu ibu guru memulai pelajaran dengan bertanya "siapa tahu sekarang hari apa"? dengan berebut anak-anak menjawab hari rabu, rabu bu guru..."

Anak ibu guru pinter semuanya, bu guru melanjutkan pertanyaannya siapa tahu hari ini tanggal berapa ...? Anak-anak menjawab tanggal 23 dan dilanjutkan dengan pertanyaan, bulan apa? Ada anak yang menjawab november dan tak lupa juga bu guru bertanya tahun berapa? Dengan serentak anak-anak menjawab tahun 2016.

Ibu guru melanjutkan, " hari ini kita belajar tentang tema hewan, kita mau belajar tentang hewan berkaki empat di sini ibu guru punya gambar, siapa yang tau ini gambar apa? Gambar kucing jawab anak-anak, lalu ibu guru menunjukkan lagi siapa yang tau ini gambar apa? Gambar kambing bu guru jawab anak-anak. coba sekarang kita hitung gambar kambing nya ada berapa, satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh. Kambingnya ada sepuluh bu guru kata salah seorang anak, sekarang siapa yang tau kaki kambing itu ada berapa, ada empat bu guru, jawab anak-anak, sekarang anak bu guru mewarnai gambar dombanya, setelah selesai mewarnai, ibu guru mengajak anak-anak untuk mendengarkan cerita.

Baik lah Hari ini ibu guru punya cerita, tentang seorang penggembala domba dan serigala, ada seorang penggembala bernama ardi, setiap hari ardi mengembalakan domba ke tepi hutan, tapi lama-lama ardi merasa bosan di pinggir hutan sendirian, dia merasa kesepian, lalu dia memikirkan sebuah cara agar warga desa datang ke pinggir hutan lalu ardi berpura-pura bahwa dia sedang di serang srigala, di

pun langsung berteriak, “ toloooong, toloooong, ada serigala, toloooong, toloooong, warga desa berpikir untuk menolog ardi di pinggir hutan lalu warga desa ramai-ramai datang ke pinggir hutan, tapi sesampainya warga desa di pinggir hutan, ardi langsung tertawa “ hahhahah” kalian tertipu di sini tidak ada srigala aku membohongi kalian, lalu warga desa pun pergi dari hutan dengan rasa marah karna merasa di bohongi,

Beberapa hari kemudian tiba-tiba, datang serigala “auuuu arghh” kambing-kambingnya pun ketakutan, “ mbeek,mbeek,” ardi pun panik, dia langsung berteriak minta tolong dengan warga desa, “ toloooong,toloooong, ada srigala, toloooong, toloooong,” tapi tidak ada warga desa yang mau menolongnya,

Kemudian salah seorang anak bertanya” kenapa warga desa tidak mau menolong nya bu guru?” warga desa tidak mau menolongnya karna warga desa berpikir bahwa ardi membohongi dan menipu mereka lagi, jadi mereka tidak mau menolongnya, dan akhirnya semua domba-domba ardi di makan srigala, dan ardi berhasil menyelamatkan diri, dan ardi pun merasa sangat menyesal karna telah menipu dan membohongi warga desa.

Nah jadi dari cerita ibu guru, anak ibu guru tidak boleh berbohong, anak ibu guru harus berbicara jujur, berbicara yang sopan kepada orang tua dan guru, karna sekali anak ibu guru berbohong maka tidak ada yang akan percaya lagi, anak ibu guru tidak mau kan jadi seperti ardi, yang semua warga desa tidak mau mempercayainya, lagi.

Baiklah anak-anak, kegiatan hari ini sudah selesai siapa yang mau istirahat dan makan, anak-anak senang dan saatnya cuci tangan, lalu ibu guru memimpin membaca do’a sebelum makan, dan setelah selesai makan ibu guru memimpin untuk membaca do’a sesudah makan, kemudian anak bermain di halaman bermain sekolah.

Pukul 10:00 anak-anak duduk rapih kembali, dan ibu guru mengevaluasi kegiatan hari ini, “ hari ini seneng g’ dengerin cerita ibu guru”? tanya bu guru, “ seneng bu guru, bu guru besok cerita lagi ya kata salah seorang anak.

Lalu bu guru memimpin membaca do'a setelah belajar, dan sekaligus membaca do'a keluar kelas, menanda kan kegiatan hari ini sudah selesai, setelah berdo'a selesai, ibu guru membagikan buku tabungan kepada anak-anak, dan sebelum pulang satu-persatu anak mencium tangan bu guru dan mengucapkan salam, satu-persatu anak meninggalkan kelas, dan di luar sekolah mulai terdengar suara sepeda motor orang tua yang menjemput anaknya pulang.

Catatan peneliti :

Kekurangan : anak-anak kurang memperhatikan ketika gurunya bercerita, ada beberapa anak yang bosan pada saat mendengarkan cerita yang di sampaikan gurunya ,anak-anak kurang teratur saat bergilir mencuci tangan.

**CATATAN LAPANGAN PROSES PEMBELAJARAN TK DWI PERTIWI
SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Hari, tanggal : Senin, 28 November 2016

Tempat : Ruang Kelas B1

Waktu : 07:30-10:00 WIB

Catatan deskriptif

07:30 Seperti Biasa Bel berbunyi tanda masuk kelas anak-anak berlarian untuk berbaris di depan kelas. Tanpa perlu di komando lagi anak-anak langsung berbaris membentuk lingkaran dan anak yang baru datang langsung berbaris bersama temannya.

Lalu ibu guru memimpin anak-anak untuk berbaris lebih rapi lagi, sambil bernyanyi lingkaran kecil lingkaran besar, dan untuk merenggangkan fisik motoriknya ibu guru mengajak anak untuk menyanyi lonceng berbunyi baris di halaman. Dan menyanyikan beberapa lagu dan tepuk-tepuk, seperti tepuk semangat, tepuk anak sholeh. Dll

Lalu ibu guru mengajak anak untuk masuk kekelas, dan sebelum masuk kekelas ibu guru memimpin anak-anak untuk membaca do'a sebelum masuk kelas,Lalu ibu guru mengabsen anak-anak satu persatu, dan kemudian setelah anak duduk rapi di kelas ibu guru membuka pelajaran,

“assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh” dan anak-anak serentak menjawab” walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh”

Ibu guru melanjutkan selamat pagi anak-anak? Anak-anak menjawab

“selamat pagi ibu guru”

Dan ibu guru pun melanjutkan “apa kabar hari ini? Anak-anak menjawab

“Alhamdulillah.. Luar biasa.. AllahhuAkbar..

Pukul 08:00 ibu guru memberi aba-aba untuk membaca surat al-fatihah, kemudian do'a sebelum belajar, dan di lanjutkan membaca an-nas, al-ikhlas, do' kedua orangtua, do'a sebelum tidur, bangun tidur, dan membaca hadis larangan marah, dan ada anak-anak yang mau mengikuti, dan ada anak-anak yang tidak mau mengikuti dan diam saja.

08:30 setelah selesai membaca do'a sebelum belajar dan surat-surat pendek, lalu ibu guru memulai pelajaran dengan bertanya "siapa tahu sekarang hari apa"? dengan berebut anak-anak menjawab hari senin, senin bu guru..."

Anak ibu guru pintar semuanya, bu guru melanjutkan pertanyaannya siapa tahu hari ini tanggal berapa ...? Anak-anak menjawab tanggal 28 dan dilanjutkan dengan pertanyaan, bulan apa? Ada anak yang menjawab november dan tak lupa juga bu guru bertanya tahun berapa? Dengan serentak anak-anak menjawab tahun 2016.

Ibu guru melanjutkan, " hari ini kita masih belajar tentang tema hewan, kita mau belajar tentang hewan bersayap di sini ibu guru punya gambar, siapa yang tau ini gambar apa? Gambar kupu-kupu jawab anak-anak, lalu ibu guru menunjukkan lagi siapa yang tau ini gambar apa? Gambar burung bu guru jawab anak-anak. sekarang anak kita mau buat kolase dengan gambar kupu-kupu, setelah membuat kolase, ibu guru mengajak anak-anak untuk mendengarkan cerita.

Baik lah Hari ini ibu guru punya cerita, coba kita lihat bu esa punya gambar apa ya? Gambar kupu-kupu, jawab anak-anak, nah sekarang bu esa mau cerita tentang kupu-kupu dan di sini bu esa juga punya gambar semut, jadi ceritanya tentang kupu-kupu dan semut, di sebuah hutan ada seekor semut yang sangat sombong, dia senang mengejek hewan-hewan lainnya, suatu hari ketika semut sedang mencari makanan, tiba-tiba dia melihat kepompong, lalu dia berpikir aku akan mengejeknya, lalu semut pun langsung berkata, hai, kepompong apa kau tidak merasa sesak di

dalam sana coba lihatlah aku aku bebas pergi kemanapun aku mau, tidak sepertimu kau terkurung di situ kau tidak bisa menikmati indahny hutan ini,

Hai semut sekarang aku terkurung di sini tapi kau lihat suatu hari nanti aku pun bisa bebas sepertimu.

Beberapa hari kemudian terjadi lah badai di hutan dan rumah semut pun terendam air, dan semutpun hampir tenggelam, lalu dia berteriak ,tolooong,tolooong, aku akan tenggelam tolooong, tiba-tiba datanglah seekor kupu-kupu yang sangat cantik lalu dia pun menolong semut,

Terimakasih kupu-kupu kau telah menolong ku,

Hai semut apa kau masih ingat dengan kepompong yang kau ejek itu, itu adalah aku semut, lihatlah sekarang aku sudah berubah menjadi kupu-kupu yang cantik,

Lalu semutpun meminta ma'af kepada kupu-kupu dia menyesal sudah mengejek kupu-kupu, dan semut berterimakasih karna kupu-kupu telah menolongnya.

Coba ibu guru tanya siapa di sini yang suka mengejek temannya,?

Tidak, saya tidak bu” jawab anak-anak.

Nah dari cerita bu guru tadi kita tidak boleh mengejek teman kita, belum tentu kita lebih baik dari kita, kita harus menghormati teman kita dan harus saling tolong menolong dengan teman kita.

Baiklah anak-anak, kegiatan hari ini sudah selesai siapa yang mau istirahat dan makan, anak-anak senang dan saatnya cuci tangan, lalu ibu guru memimpin membaca do'a sebelum makan, dan setelah selesai makan ibu guru memimpin untuk membaca do'a sesudah makan, kemudian anak bermain di halaman bermain sekolah.

Pukul 10:00 anak-anak duduk rapih kembali, dan ibu guru mengevaluasi kegiatan hari ini, “ hari ini seneng g’ dengerin cerita ibu guru”? tanya bu guru, “ seneng bu guru, bu guru besok cerita lagi ya kata salah seorang anak.

Lalu bu guru memimpin membaca do’a setelah belajar, dan sekaligus membaca do’a keluar kelas, menanda kan kegiatan hari ini sudah selesai, setelah berdo’a selesai, ibu guru membagikan buku tabungan kepada anak-anak, dan sebelum pulang satu-persatu anak mencium tangan bu guru dan mengucapkan salam, satu-persatu anak meninggalkan kelas, dan di luar sekolah mulai terdengar suara sepeda motor orang tua yang menjemput anaknya pulang.

Catatan peneliti :

Kekurangan : anak-anak kurang memperhatikan ketika gurunya bercerita, ada beberapa anak yang bosan pada saat mendengarkan cerita yang di sampaikan gurunya ,anak-anak kurang teratur saat bergilir mencuci tangan.

**CATATAN LAPANGAN PROSES PEMBELAJARAN TK DWI PERTIWI
SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Hari, tanggal : Selasa, 29 November 2016

Tempat : Ruang Kelas B1

Waktu : 07:30-10:00 WIB

Catatan deskriptif

07:30 Seperti Biasa Bel berbunyi tanda masuk kelas anak-anak berlarian untuk berbaris di depan kelas. Tanpa perlu di komando lagi anak-anak langsung berbaris membentuk lingkaran dan anak yang baru datang langsung berbaris bersama temannya.

Lalu ibu guru memimpin anak-anak untuk berbaris lebih rapi lagi, sambil bernyanyi lingkaran kecil lingkaran besar, dan untuk merenggangkan fisik motoriknya ibu guru mengajak anak untuk menyanyi lonceng berbunyi baris di halaman. Dan menyanyikan beberapa lagu dan tepuk-tepuk, seperti tepuk semangat, tepuk anak sholeh. Dll

Lalu ibu guru mengajak anak untuk masuk kekelas, dan sebelum masuk kekelas ibu guru memimpin anak-anak untuk membaca do'a sebelum masuk kelas,Lalu ibu guru mengabsen anak-anak satu persatu, dan kemudian setelah anak duduk rapi di kelas ibu guru membuka pelajaran,

“assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh” dan anak-anak serentak menjawab” walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh”

Ibu guru melanjutkan selamat pagi anak-anak? Anak-anak menjawab

“selamat pagi ibu guru”

Dan ibu guru pun melanjutkan “apa kabar hari ini? Anak-anak menjawab

“Alhamdulillah.. Luar biasa.. AllahhuAkbar..

Pukul 08:00 ibu guru memberi aba-aba untuk membaca surat al-fatihah, kemudian do'a sebelum belajar, dan di lanjutkan membaca an-nas, al-ikhlas, do' kedua orangtua, do'a sebelum tidur, bangun tidur, dan membaca hadis larangan marah, dan ada anak-anak yang mau mengikuti, dan ada anak-anak yang tidak mau mengikuti dan diam saja.

08:30 setelah selesai membaca do'a sebelum belajar dan surat-surat pendek, lalu ibu guru memulai pelajaran dengan bertanya "siapa tahu sekarang hari apa"? dengan berebut anak-anak menjawab hari selasa, selasa bu guru..."

Anak ibu guru pinter semuanya, bu guru melanjutkan pertanyaannya siapa tahu hari ini tanggal berapa ...? Anak-anak menjawab tanggal 29 dan dilanjutkan dengan pertanyaan, bulan apa? Ada anak yang menjawab november dan tak lupa juga bu guru bertanya tahun berapa? Dengan serentak anak-anak menjawab tahun 2016.

Ibu guru melanjutkan, " hari ini kita masih belajar tentang tema hewan, kita mau belajar tentang hewan peliharaan di sini ibu guru punya gambar, siapa yang tau ini gambar apa? Gambar sapi jawab anak-anak, lalu ibu guru menunjukkan lagi siapa yang tau ini gambar apa? Gambar kucing bu guru jawab anak-anak. sekarang anak bu guru kita mau melipat origami membentuk kepala kucing, setelah selesai melipat kertas origami, ibu guru mengajak anak-anak untuk mendengarkan cerita.

Baik lah Hari ini ibu guru punya cerita, coba kita lihat bu esa punya gambar apa ya? Gambar sapi, jawab anak-anak, nah sekarang bu esa mau cerita tentang dua ekor sapi yang keras kepala, di sebuah hutan hiduplah Dua ekor sapi, keduanya sangat sombong dan masing-masing dari mereka merasa paling gagah, pada suatu hari terjadi lah badai di hutan sehingga semua pohon-pohon pun tumbang, karna sombong dan keras kepalanya kedua ekor sapi itu berjalan dengan gagahnya dari arah yang berlawanan di sebuah pegunungan yang curam, saat itu secara kebetulan mereka secara bersamaan masing-masing tiba di tepi jurang yang dibawahnya mengalir air

sungai yang sangat deras. Sebuah pohon yang jatuh, telah dijadikan jembatan untuk menyebrangi jurang tersebut. Pohon yang dijadikan jembatan tersebut sangatlah kecil sehingga tidak dapat dilalui secara bersamaan oleh dua ekor tupai dengan selamat, apalagi oleh dua ekor kambing. Jembatan yang sangat kecil itu akan membuat orang yang paling berani pun akan menjadi ketakutan. Tetapi kedua sapi tersebut tidak merasa ketakutan. Rasa sombong dan harga diri mereka tidak membiarkan mereka untuk mengalah dan memberikan jalan terlebih dahulu kepada sapi lainnya.

Saat salah satu sapi menapakkan kakinya ke jembatan itu, sapi yang lainnya pun tidak mau mengalah dan juga menapakkan kakinya ke jembatan tersebut. Akhirnya keduanya bertemu di tengah-tengah jembatan. Keduanya masih tidak mau mengalah dan malahan saling mendorong dengan tanduk mereka sehingga kedua kambing tersebut akhirnya jatuh ke dalam jurang dan tersapu oleh aliran air yang sangat deras di bawahnya.

Coba sekarang ibu mau tanya siapa yang mau seperti kedua ekor sapi itu?

“Tidak bu, tidak mau” jawab anak-anak

Nah dari cerita bu elsa tadi pelajaran yang dapat kita ambil yaitu kita tidak boleh keras kepala, dan kita harus mau mengalah kalau untuk kebaikan,

“Bu guru, aku ngalah sama adekku, biar g’ berebut mainannya,” jawab salah satu anak. Pinteer anak bu guru...

Baiklah anak-anak, kegiatan hari ini sudah selesai siapa yang mau istirahat dan makan, anak-anak senang dan saatnya cuci tangan, lalu ibu guru memimpin membaca do’a sebelum makan, dan setelah selesai makan ibu guru memimpin untuk membaca do’a sesudah makan, kemudian anak bermain di halaman bermain sekolah.

Pukul 10:00 anak-anak duduk rapih kembali, dan ibu guru mengevaluasi kegiatan hari ini, “ hari ini seneng g’ dengerin cerita ibu guru”? tanya bu guru, “ seneng bu guru, bu guru besok cerita lagi ya kata salah seorang anak.

Lalu bu guru memimpin membaca do’a setelah belajar, dan sekaligus membaca do’a keluar kelas, menanda kan kegiatan hari ini sudah selesai, setelah berdo’a selesai, ibu guru membagikan buku tabungan kepada anak-anak, dan sebelum pulang satu-persatu anak mencium tangan bu guru dan mengucapkan salam, satu-persatu anak meninggalkan kelas, dan di luar sekolah mulai terdengar suara sepeda motor orang tua yang menjemput anaknya pulang.

Catatan peneliti :

Kekurangan : anak-anak sudah memperhatikan dan mulai tertarik ketika gurunya bercerita, tapi ada beberapa anak yang masih kurang paham dengan cerita yang di sampaikan gurunya.

**CATATAN LAPANGAN PROSES PEMBELAJARAN TK DWI PERTIWI
SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Hari, tanggal : Rabu, 30 November 2016

Tempat : Ruang Kelas B1

Waktu : 07:30-10:00 WIB

Catatan deskriptif

07:30 Seperti Biasa Bel berbunyi tanda masuk kelas anak-anak berlarian untuk berbaris di depan kelas. Tanpa perlu di komando lagi anak-anak langsung berbaris membentuk lingkaran dan anak yang baru datang langsung berbaris bersama temannya.

Lalu ibu guru memimpin anak-anak untuk berbaris lebih rapi lagi, sambil bernyanyi lingkaran kecil lingkaran besar, dan untuk merenggangkan fisik motoriknya ibu guru mengajak anak untuk menyanyi lonceng berbunyi baris di halaman. Dan menyanyikan beberapa lagu dan tepuk-tepuk, seperti tepuk semangat, tepuk anak sholeh. Dll

Lalu ibu guru mengajak anak untuk masuk kekelas, dan sebelum masuk kekelas ibu guru memimpin anak-anak untuk membaca do'a sebelum masuk kelas, Lalu ibu guru mengabsen anak-anak satu persatu, dan kemudian setelah anak duduk rapi di kelas ibu guru membuka pelajaran,

“assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh” dan anak-anak serentak menjawab” walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh”

Ibu guru melanjutkan selamat pagi anak-anak? Anak-anak menjawab

“selamat pagi ibu guru”

Dan ibu guru pun melanjutkan “apa kabar hari ini? Anak-anak menjawab

“Alhamdulillah.. Luar biasa.. AllahhuAkbar..

Pukul 08:00 ibu guru memberi aba-aba untuk membaca surat al-fatihah, kemudian do'a sebelum belajar, dan di lanjutkan membaca an-nas, al-ikhlas, do' kedua orangtua, do'a sebelum tidur, bangun tidur, dan membaca hadis larangan marah, dan ada anak-anak yang mau mengikuti, dan ada anak-anak yang tidak mau mengikuti dan diam saja.

08:30 setelah selesai membaca do'a sebelum belajar dan surat-surat pendek, lalu ibu guru memulai pelajaran dengan bertanya "siapa tahu sekarang hari apa"? dengan berebut anak-anak menjawab hari rabu, rabu bu guru..."

Anak ibu guru pinteer semuanya, bu guru melanjutkan pertanyaannya siapa tahu hari ini tanggal berapa ...? Anak-anak menjawab tanggal 30 dan dilanjutkan dengan pertanyaan, bulan apa? Ada anak yang menjawab november dan tak lupa juga bu guru bertanya tahun berapa? Dengan serentak anak-anak menjawab tahun 2016.

Ibu guru melanjutkan, " hari ini kita belajar tentang tema diri sendiri, hari ini kita mau belajar tentang keluarga ku, satu-persatu anak maju kedepan dan menyebutkan anggota keluarga nya, lalu ibu guru mengajak anak-anak bermain warna dan membentuk angka dengan menggunakan lilin mainan, setelah selesai bermain ibu guru mengajak anak-anak untuk mendengarkan cerita.

Baik lah Hari ini ibu guru punya cerita, coba kita lihat bu esa punya gambar apa ya? Ada anak yang menjawab gambar pasar bu guru, ada anak yang menjawab gadis kecil dan ibunya, jawab anak-anak, nah sekarang bu esa mau cerita tentang batu menangis,

Pada Jaman dahulu di sebuah bukit yang jauh dari desa, di bumi Kalimantan, hiduplah seorang gadis kecil bernama lili, lili tinggal bersama ibu nya, di sebuah rumah yang kecil, di rumahnya lili tidak listrik, tidak ada tivi tidak ada handphone, tidak ada motor, tapi lili anak yang sangat rajin dia selalu membantu ibu nya berjualan di pasar, setelah dewasa, lili menjadi anak yang sangat cantik, namun

sayangnya perilakunya menjadi amat buruk. Gadis itu amat pemalas, dia tak pernah mau membantu ibunya melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah lagi. Gadis itu ternyata sangat manja . segala permintaannya harus ditiruti, setiap kali iya meminta kepada ibunya harus selalu di kabulkan. Ia sama sekali tidak peduli keadaan ibunya yang amat miskin. Dan lili pun ingin memiliki rumah mewah, tivi, dan banyak lagi, sehingga lili hanya mau berteman dengan orang-orang yang tinggal di rumah mewah, dan punya semuanya,

Pada suatu hari, lili meminta dibelikan baju baru, meskipun sebenarnya baju-bajunya masih banyak yang baru. Dengan amat sedih ibunya terpaksa harus membongkar simpanannya agar bisa memenuhi keinginan anaknya. Keduanya segera berjalan beriringan untuk menuju ke pasar yang terletak di kota, Si lili yang telah berdandan begitu cantik berjalan di muka dengan di iringi oleh ibunya yang berpakaian dekil dan kotor.

Ketika mereka mulai memasuki desa, orang-orang pun memandangi keduanya. Mereka begitu terpesona melihat kecantikan gadis itu, terutama para pemuda desa yang tak puas-puasnya memandangnya. Namun orang-orang pun juga mulai berkacak-kusuk melihat ada seorang perempuan tua berpakaian seperti seorang gembel selalu mengiringi gadis nan cantik itu.

Orang-orang mulai saling bertanya di antara yang satu dengan yang lainnya. Ada yang menduga orang tua yang berpakaian luduh itu orang tua si gadis cantik, tetapi banyak pula yang berpendapat bahwa orang tua itu pembantunya. Dan si gadis yang mendengar kasak-kasuk orang desa di sepanjang jalan itu, tanpa sadar menoleh dan mengamati ibunya. Tiba-tiba dia merasa amat malu memandang sosok ibunya.

“Hai, gadis nan cantik. Apakah orang tua yang berjalan di belakangmu itu ibumu?” akhirnya orang-orang pun mulai bertanya kepada gadis itu. “bukan, ia adalah pembantu ku,” jawab lili, lili tak mau mengakui ibunya. Keduanya pun melanjutkan perjalanannya ke pasar kota. Namun tak lama berapa kemudian datang beberapa pemuda menggodanya. “Hai, cantik. Apakah benar yang berjalan di belakangmu itu ibumu ?”.... “bukan, bukan..! kalian jangan menghina aku ya. Mana mungkin aku mempunyai ibu seperti dia. Lihat, aku begini cantik, apakah mungkin ibuku seorang

gembel seperti dia? Dia adalah budakku!” jawab lili kembali menyangkal ibunya. Begitulah, di sepanjang perjalanan menuju ke pasar kota, si gadis selalu menyangkal ibunya.

Si ibu yang mendengar jawaban putrinya menjadi begitu sedih. Ia benar-benar tak menyangka putrinya yang amat ia sayangi tidak hanya pemalas, tetapi juga durhaka. Si ibu yang selama ini selalu menyabarkan diri menghadapi perilaku anaknya yang buruk, akhirnya tak kuasa menahan rasa kecewa dan sakit hatinya. “oh, anakku. Tega nian kau mendurhakai ibumu. Murka apa yang akan kau terima dari Tuhan Sang Pencipta, Anakku...” Berkata ibunya di dalam hati dengan pilu. seiring dengan kata-kata ibunya itu, mendadak saja murka Tuhan datang menimpa gadis cantik namun durhaka itu. Perlahan namun pasti, tubuh gadis cantik itu berubah menjadi batu.

Perubahan itu dimulai dari kaki. Ketika perubahan itu telah mencapai setengah badan, gadis cantik itu menjerit dan meratap dengan air mata bercucuran memohon ampun ibunya. “ibu...ibu ... ampunilah anakmu..!” gadis cantik itu terus meratap dan menangis memohon ampun kepada ibunya. Namun semuanya telah terlambat. Seluruh tubuh gadis itu akhirnya berubah menjadi batu. Sekalipun menjadi batu, orang-orang masih dapat melihat kedua mata gadis itu, matanya masih menitikkan air mata seperti sedang menangis. Oleh karena itu, batu yang berasal dari gadis cantik yang terkena kutukan ibunya itu kemudian disebut “BATU MENANGIS” hingga saat ini,

Nah dari cerita ibu guru, pelajaran yang dapat kita ambil yaitu kita tidak boleh melawan dan menyakiti orangtua kita, kita harus menyayangi kedua orang tua kita.

Baiklah anak-anak, kegiatan hari ini sudah selesai siapa yang mau istirahat dan makan, anak-anak senang dan saatnya cuci tangan, lalu ibu guru memimpin membaca do'a sebelum makan, dan setelah selesai makan ibu guru memimpin untuk membaca do'a sesudah makan, kemudian anak bermain di halaman bermain sekolah.

Pukul 10:00 anak-anak duduk rapih kembali, dan ibu guru mengevaluasi kegiatan hari ini, “ hari ini seneng g’ dengerin cerita ibu guru”? tanya bu guru, “ seneng bu guru, bu guru besok cerita lagi ya kata salah seorang anak.

Lalu bu guru memimpin membaca do’a setelah belajar, dan sekaligus membaca do’a keluar kelas, menanda kan kegiatan hari ini sudah selesai, setelah berdo’a selesai, ibu guru membagikan buku tabungan kepada anak-anak, dan sebelum pulang satu-persatu anak mencium tangan bu guru dan mengucapkan salam, satu-persatu anak meninggalkan kelas, dan di luar sekolah mulai terdengar suara sepeda motor orang tua yang menjemput anaknya pulang.

Catatan peneliti :

Kekurangan : anak-anak sudah memperhatikan dan mulai tertarik ketika gurunya bercerita, tapi ada beberapa anak yang masih kurang paham dengan cerita yang di sampaikan gurunya.

Siklus 1 Pertemuan Pertama



Siklus 1 Pertemuan Ke Tiga



Siklus II pertemuan ke lima



Siklus II pertemuan keenam

